

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
PADA MAN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH

**JELITA
NIM 20561019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi Kepada,
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Jelita yang berjudul "**Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Karakter Disiplin Peserta Didik Pada MAN Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, April 2024

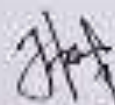
Mengetahui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Murniyanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jelita
Nim : 20561019
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oranglain untuk memperoleh gelar serjana srata I disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak dibenarkan, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Cum, April 2024

Jelita
NIM. 20561019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jalan: Dk. AK Gali No. 01 PO. BOX 11p (0732) 21010 - 21259 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1231**/In.34/ET/PP.00.9/07/2024

Nama : **Jelita**
Nim : **20561019**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada MAN Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 04 Juli 2024**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munnaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 009

Penguji I

Penguji II

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 013

Arsil S.Ag., M.Pd
NIP. 19670919 199803 1 001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sumarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

5. Bapak Dr. Sutarto, S.A., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Negeri (IAIN) Curup
9. Bapak Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta petunjuk dalam penulisan skripsi ini

Namun penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu Penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca Amin Ya Robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh

Curup, Maret 2024
Penulis

Jelita
Nim.20561019

MOTTO

**“JANGAN TAKUT GAGAL TAPI, TAKUTLAH
TIDAK PERNAH MENCoba”**

(JELITA)

“janga takut gagal, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah karena dengan kesalahan pertaman kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku yang sangat aku sayangi dan aku cintai ayah dan ibu ku yang selalu memberikan motivasi semangat dan selalu memberikan kasih sayang kepada ku, selalu mendoakan ku tiada henti selalu menasehati menjadi lebih baik lagi. Terimah kasih ayah ibu atas segala dukungan, cinta kasih yang tiada terhinga yang mungkin tidak dapat ku balas dengan selemba kertas persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bangga, karena aku sadar selama ini belum bisa membuat kalian bangga. Terimah kasih ayah ibu atas semua yang kalian berikan kepada ku baik dari materi, motivasi dan doa tiada henti membuat aku sampai di titik ini. Semoga diberikan kesehatan selalu dan umur yang panjang agar dapat menemani langkah awal kecilku bersama adik-adikku tercinta menuju kesuksesan.
2. Adik-adikku Adi Irawan, Khansa Saniyyah, dan Abdan Hanif yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepadaku dalam penyelesaian skripsi ini semoga kita menjadi anak yang sholeh dan sholeha dan bisa membagikan kedua tua.

3. Kakek nenek dari pihak ayah dan ibu yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan serta doa yang tiada teringga kepada ku. Terimah kasih sudah menjadi seperti orang tua kedua setelah ayah dan ibu ku yang selalu memberikan motivasi dan doa tiada henti. Semoga mereka diberikan kesehatan selalu dan umur yang panjang agar bisa menemani menuju kesuksesan.
4. Teruntuk keluarga rantau Mahad Aljamiah dan Asrama Hafshah ustadz wa ustadzha yang memberikan motivasi dan saran dalm menyelesaikan skripsi
5. Teman-teman seperjuangan Sesepeh Hafsha Tulus Messyratul, Ririn, Fera, winanda, sriwangi, eva, etty, annisa dan orang baik ustadzha Tri Wati. Terimah kasih telah mendengarkan keluh kesah ku selama penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan motivasi dan semangat.
6. Teruntuk kamar 21 Asrama Haafsha yang selalu memberikan semngat dan telah mendengarkan keluh kesah dalam proses peyusunan skrpsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan MPI Lokal A Angkatan 2020 yang memberikan semngat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Almamater IAIN Curup

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBENTUK KERAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK PADA MAN REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh:

Jelita

Nim.20561019

Disiplin siswa masih menjadi permasalahan yang terus menerus terjadi di lembaga pendidikan pada era ini. Manajemen siswa berperan penting dalam membentuk karakter kedisiplinan di sekolah. Ini melibatkan pengendalian berbagai kegiatan siswa, terutama yang berhubungan dengan disiplin. Pendidikan adalah aspek penting dari keberadaan manusia. Mutu pendidikan harus ditingkatkan. Atribut-atribut ini tidak hanya mencakup kemampuan kognitif, tetapi juga kualitas afektif dan psikomotorik, yang terwujud dalam ciri-ciri sikap dan perilaku. Hal ini disebabkan oleh semakin cepatnya waktu, semakin kompleksnya teknologi, dan semakin meningkatnya pengawasan terhadap moralitas generasi muda. Di MAN Rejang Lebong, kedisiplinan siswa masih kurang karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam menjaga ketepatan waktu dan berperilaku baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat kedisiplinan siswa di MAN Rejang Lebong dan menjelaskan penerapan manajemen siswa dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa di MAN Rejang Lebong. Selanjutnya kita akan menyelidiki unsur-unsur yang menghambat atau meningkatkan kedisiplinan di MAN Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari informan, dan datanya berkaitan langsung dengan pembahasan skripsi. Prosedur pengumpulan data meliputi proses melakukan wawancara, melakukan observasi, dan dokumentasikan informasi. Selanjutnya data yang terkumpul diperiksa melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Kesiswaan di MAN Rejang Lebong melalui tiga tahanan. Teguran, pembinaan dan memotivasi siswa serta sanksi diberikan kepada mereka yang tidak menaati aturan yang telah ditetapkan. Walaupun masih ada sebagian siswa yang belum disiplin, namun memerlukan bimbingan dari manajemen siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinannya lebih baik lagi.

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Karakter Peserta Didik, Implementasi Manajemen Kesiswaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Kesiswaan.....	10
B. Karakter Peserta Didik	19
C. Kedisiplinan Siswa.....	26
D. Penelitian Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Uji Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.....	44
B. Hasil Penelitian	50
C. Hasil Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Nilai dan Diskripsi 18 Karakter	41
B. Jenis pelanggaran dan sanksi	42
C. Struktur Organisasi MAN Rejang Lebong.....	43
D. Jumlah Siswa MAN Rejang Lebong.....	44
E. Program Kerja Bidang Kesiswaan MAN Rejang Lebong	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan sumber daya manusia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kapasitas intelektual dan moral individu, dengan tujuan akhir untuk membina warga negara yang utuh. Hal ini mencakup pembinaan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang berbudi luhur, kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, kemampuan berpikir kreatif, kemandirian, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.¹

Pendidikan, dalam arti luas, sangat penting bagi semua orang di mana pun. Pendidikan dasar diperlukan bagi setiap orang, karena pendidikan ini menumbuhkan kedewasaan, keterbukaan pikiran, dan kebebasan secara keseluruhan. Pelatihan harus dilakukan di semua jenis, struktur, dan tingkat iklim, mulai dari iklim individu yang cocok untuk

¹Syamsu Yusuf, *Yayasan Bimbingan dan Konseling* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005), hal. 2.

keluarga hingga iklim yang lebih luas yang cocok untuk ragi, dan pelatihan harus dilakukan secara berkelanjutan.²

Aspek penting dari keberadaan manusia adalah pelaksanaan, rutinitas, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas. Tindakan ini dipandu oleh prinsip dan standar yang ditetapkan, yang digunakan untuk mengevaluasi dan menolak perilaku tertentu. Norma adalah peraturan yang ditetapkan yang harus dipatuhi untuk menjaga ketertiban dan mencegah penyimpangan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidaknyamanan, yang pada akhirnya menghambat berfungsinya kehidupan secara efektif dan efisien. Manusia diharapkan menunjukkan kedisiplinan dan menaati prinsip serta norma yang berlaku di masyarakat.³

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung secara tertib, efektif dan efisien⁴ Dengan adanya norma-norma tersebut maka siswa harus mematuhi setiap aturan yang berlaku di dalam sekolah/madrasah. Apabila siswa berdisiplin untuk dirinya sendiri tanpa adanya rasa keterpaksaan bisa dipastikan siswa mampu mentaati segala tata tertib yang berlaku di dalam sekolah/madrasah.. Sekolah/madrasah merupakan salah satu lingkungan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga yang harus senantiasa

² M. Yanto, “*Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat dalam Surat Luqman Ayat 12-19*”, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Edisi 2, 2022. Hal. 816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

³ Alisya Fitri, Hafsih Ali, Kasful Anwar Us *Jurnal Hukum, Humaniora dan Politik* no (1), 2021 hal. 23-40

⁴ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993) hlm 230

memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk itu diperlukan kerja sama antara kepala sekolah/madrasah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan siswa.

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an, umat Islam diperintahkan untuk menunjukkan sikap disiplin dengan menaati dan melaksanakan perintah dan ketaatan yang telah ditetapkan, sebagaimana disebutkan dalam surat an-Nisa/4 ayat 59 Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Departemen Agama, 2006: 87).⁵

Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah/madrasah maka disitulah peran manajemen kesiswaan dalam mendidik siswa dalam bersikap disiplin dalam sekolah/madrasah. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama.⁶ Manajemen kesiswaan merupakan bidangkerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan

⁵ Al-Qur'an , :An-nisa surah ke-4” hal 78

⁶ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara) hlm 15

kesiswaan mulai dari masuk sampai keluarnya siswa dari sekolah/madrasah. Dalam hal tersebut manajemen kesiswaan berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Manajemen kesiswaan tidak hanya berperan dalam pencatatan data siswa melainkan berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah/madrasah. Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi sekolah, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai.

Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah/madrasah mempunyai peran yang sangat signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah dapat berjalan secara lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah/madrasah. Dengan mengupayakan sikap disiplin yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati dari sekolah/madrasah, maka secara langsung ketertiban akan

menjadi suatu hal yang sangat di butuhkan dalam mengembangkan kemampuan emosi siswa, sehingga sekolah/madrasah mampu mengembangkan bakat dan minat dari para siswa tanpa adanya keterpaksaan yang mampu menimbulkan masalah dan tanpa keluar dari koridor peraturan undang-undang maupun peraturan pemerintah. Hal ini memungkinkan sekolah untuk membina bakat dan minat siswa tanpa harus menggunakan kekerasan, dengan tetap menghormati peraturan sekolah dan undang-undang pemerintah.⁷

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, dengan masyarakat multikultural yang mempunyai sisi positif dan negatif. Aspek positifnya terletak pada melimpahnya nilai-nilai budaya, sedangkan aspek negatifnya muncul dari kemungkinan terjadinya perselisihan budaya berdasarkan ras, agama, dan suku.⁸ Sekolah memiliki peraturan yang mengharuskan siswa untuk mematuhi disiplin. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sangat penting untuk memberikan hukuman yang tepat ketika siswa melakukan pelanggaran.

Oleh karena itu, sangat penting untuk secara konsisten menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Pembiasaan cukup berhasil dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Terlibat dalam pelatihan ketat di sekolah akan memberikan dampak menguntungkan pada masa depan

⁷Mutia Putri, M, Giatman, Ernawati Ernawati, *JRTI (Jurnal Penelitian Tindakan Indonesia)* 6 (2), 2021, hal. 119-125

⁸ M Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Tokoh Pendidikan Masa Depan di Indonesia" *RISE-International Journal of Sociology of Education*, vol. 11 No.3 Oktober 2022 263-290 Doi : <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

kehidupan siswa. Pada mulanya disiplin dipersepsikan sebagai peraturan yang membatasi kebebasan siswa. Namun demikian, jika individu menganggap aturan ini sebagai kewajiban yang disengaja demi mendapatkan hasil yang positif, maka secara bertahap hal ini akan berubah menjadi rutinitas yang bermanfaat.

Berdasarkan temuan pertama peneliti di MAN Rejang Lebong, sebagian siswa belum sepenuhnya menaati peraturan sekolah yang berlaku di sekolah dapat dilihat masih banyak siswa belum menunjukkan kedisiplinan ketika dilingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara awal dengan ibu Marlina Susilawati bidang kesiswaan MAN Rejang Lebong tentang kedisiplinan siswa MAN Rejang Lebong.

“Ya secara umum siswa sudah disiplin. Akan tetapi masih ada beberapa jumlah siswa yang kurang disiplin. Kurang lebih 20 persen siswa yang melanggar aturan tata tertib di sekolah, sering terlambat datang ke sekolah sesuai waktu yang ditentukan, dan masih ada siswa yang belum menunjukkan disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung”⁹

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa MAN Rejang Lebong belum menunjukkan kedisiplinan ketika di sekolah hal ini terbukti dengan peraturan sekolah mengatur bahwa siswa harus datang sebelum pukul 07.30, namun tetap ada anak yang masuk setelah waktu yang ditentukan. Ada pula anak yang datang terlambat karena

⁹ Wawancara Awal dengan Waka Kesiswaan, Mei 2023

berbagai sebab, seperti menemani orang tuanya ke pasar, kesiangan, atau membantu orang tuanya sebelum sekolah.¹⁰

Keterlambatan siswa berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mengetahui peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Setiap hari, Anda diharapkan tiba pada pukul 07:30. Rutinitas ini telah meningkatkan disiplin Anda dan selalu mengingatkan Anda untuk menjaga kerapian. Selain itu, laki-laki wajib memakai peci, sedangkan perempuan wajib memakai jilbab, hijab, dan pakaian yang pantas. Dilarang mengenakan kemeja, begitu juga dengan penggunaan lipstik tertentu. Hambatan lain dalam kegiatan belajar adalah adanya aksesoris tambahan.

Memiliki sikap disiplin sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu peran manajemen kesiswaan dalam menanamkan sikap disiplin sangat penting melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi siswa guna Saat ini kegiatan kesiswaan di MAN Rejang Lebong fokus pada pengembangan diri. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri berdasarkan kebutuhan, bakat, dan minat masing-masing, dengan tetap memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.¹¹

¹¹Wawancara Awal dengan Kepala Waka Kesiswaan , Mei 2023

Tugas Proses pengembangan diri didukung dan diarahkan oleh konselor, guru, pelatih, dan tenaga kependidikan, serta dapat berlangsung melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Fenomena yang menunjukkan proses pengembangan diri pada manusia. Rejang Lebong telah memperkenalkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang mencakup kegiatan dalam kurikulum. Peran manajemen siswa di sekolah adalah mendidik anak dalam menumbuhkan pola pikir disiplin. Perkembangan siswa dibina setiap hari oleh guru, memastikan keterlibatan dan menghindari monoton.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik Pada MAN Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi karakter peserta didik pada MAN Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana manajemen kesiswaan pada MAN Rejang Lebong
2. Bagaimana karakter peserta didik pada MAN Rejang Lebong
3. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik pada MAN Rejang Lebong

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan pada MAN Rejang Lebong
2. Menjelaskan Bagaimana karakter peserta didik pada MAN Rejang Lebong
3. Menjelaskan bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik pada MAN Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, berikut penulis sajikan

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan manajemen kesiswaan di MAN Rejang Lebong, dengan fokus pada mengatasi tantangan kedisiplinan yang dihadapi siswa.

2. Secara Praktis

1. Untuk Peneliti, dalam skenario Salah Satu, memperoleh gelar sarjana dan memperluas pemahamannya dalam penerapan ilmu yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
2. Bagi pihak lain, untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran penerapan manajemen kemahasiswaan dalam menyikapi karakteristik kemahasiswaan bagi pemangku kepentingan eksternal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan pada dasarnya gabungan dua kata yaitu: manajemen dan kesiswaan. Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja to manage yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.¹² Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dan manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus

¹² Dita Amanah, *Pengantar Manajemen*, (Medan: UNMED, 2010) hlm 2

diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin,¹³

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mendefinisikan peserta didik (siswa) merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang terdiri dari jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴ Manajemen kesiswaan merujuk pada aktivitas atau kegiatan pencatatan siswa sejak dari awal diterima, kemudian diberikan pembinaan dan berakhir pada terselesaikannya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah suatu cara pengaturan peserta didik, mulai dari input, proses, output, dan menjadi outcome dari satuan pendidikan.

2. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi inti manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Manajemen adalah koordinasi sistematis perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan untuk menjamin pencapaian tujuan perusahaan secara efisien dan efektif. Tujuan utama pengelolaan kesiswaan adalah untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal dalam

¹³ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 45-46

¹⁴ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm 48

beberapa dimensi, antara lain kepribadian, interaksi sosial, ambisi, kebutuhan, dan potensi lainnya. Sedangkan fungsi pengelolaan kemahasiswaan justru didefinisikan sebagai berikut:¹⁵

- a. Tujuan dari fungsi ini adalah untuk memfasilitasi pengembangan potensi individualitas siswa secara tepat waktu. Kapasitas yang melekat meliputi bakat umum (kecerdasan), bakat khusus (bakat), dan bakat tambahan.
- b. Fungsi yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan sosial anak, memungkinkan mereka berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua dan keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan masyarakat luas. Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi yang melekat pada siswa.
- c. Fungsinya adalah memfasilitasi pengarahan aspirasi dan keinginan siswa, sehingga peserta didik dapat menekuni hobi, kesenangan, dan minatnya. Penting untuk mengarahkan dan memfokuskan hobi, kesenangan, dan minat siswa karena hal ini dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka secara keseluruhan.
- d. Fungsinya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, sehingga menjamin keberhasilan dan kesejahteraan hidupnya. Memastikan kesejahteraan seperti ini

¹⁵Bahrudin, Manajemen Mahasiswa, (Jakarta: PT Index, 2014) hlm. 24-25

sangat penting karena hal ini akan meningkatkan kepedulian terhadap kesejahteraan teman sebaya.

Tujuan utama dari semua kegiatan pendidikan adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Upaya ini akan paling efektif jika siswa secara mandiri terlibat dalam upaya aktif untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi mereka sejalan dengan program yang dilaksanakan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip merupakan pedoman penting yang harus dipatuhi ketika menjalankan tugas. Dasar-dasar manajemen kemahasiswaan dapat diringkas sebagai berikut:

- a Siswa harus dianggap sebagai peserta aktif dan bukan penerima pasif, dan oleh karena itu, mereka harus didorong secara aktif untuk terlibat dalam semua aspek perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka.
- b Kondisi siswa sangat bervariasi dalam hal kesehatan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang sosial dan ekonomi, minat, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kendaraan kegiatan yang beragam untuk memastikan setiap

siswa memiliki kendaraan yang memungkinkan mereka mencapai potensi maksimal.

- c Motivasi siswa untuk belajar bergantung pada kesenangan mereka terhadap materi pelajaran.

Peningkatan potensi siswa tidak hanya mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.¹⁶

4. Pendekatan Manajemen Kesiswaan

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen kesiswaan, yaitu :

1. Pendekatan kuantitatif (the quantitative approach) pendekatan ini lebih menitikberatkan pada segi-segi administrative dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banyak memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini adalah bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikan.¹⁷
2. Pendekatan kualitatif (the qualitative approach). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian pada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan agar peserta didik

¹⁶ Syafarudin, *Manajemen Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2011) hal. 254

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm 15

mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penciptaan iklim yang kondusif yang menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.¹⁸

5. Ruang lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup pengelolaan kemahasiswaan meliputi peraturan dan pedoman yang mengatur tindakan dan perilaku mahasiswa sepanjang perjalanan akademiknya, mulai dari pendaftaran hingga kelulusan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Biasanya, domain manajemen mahasiswa mencakup tiga tanggung jawab utama: menerima mahasiswa baru, memantau prestasi akademik mereka, dan memberikan arahan dan dukungan untuk menjaga kedisiplinan mahasiswa.¹⁹ Ruang lingkup manajemen siswa terkait erat dengan topik-topik berikut, berdasarkan tiga tugas utama berikut:

- a. Perencanaan siswa meliputi kegiatan seperti melakukan sensus sekolah dan menentukan daya tampung penerimaan siswa. Sensus sekolah mendokumentasikan pendaftaran anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan

¹⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm 16

¹⁹ Sulistryorini, *Manajemen Pendidikan* hal. 104

mengambil data dari sensus sekolah, akan dimungkinkan untuk memastikan kuantitas Perencanaan adalah serangkaian kegiatan yang telah diatur sebelumnya yang perlu diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, seorang penyelenggara pembelajaran dituntut untuk memiliki kemampuan yang besar dan pengetahuan yang terbatas untuk dapat membuat suatu rencana yang dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pertemuan pendidikan.²⁰

- b. dan lokasi sekolah, batasan wilayah penerimaan siswa di suatu sekolah, jumlah pilihan transportasi, layanan yang ditawarkan oleh program pendidikan, ketersediaan fasilitas pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus, dan laju pertumbuhan penduduk, khususnya anak yang bersekolah. .
- c. Proses penerimaan siswa baru merupakan hal yang penting bagi sebuah sekolah karena menentukan kelancaran operasional di dalam institusi tersebut. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru mempunyai kekuatan untuk menyukkseskan atau menghancurkan upaya pendidikan lembaga yang bersangkutan. Pada hari pembukaan setiap tahun ajaran baru, kegiatan belajar mengajar harus dimulai. Hal ini memerlukan kehati-hatian dalam pengelolaan penerimaan siswa baru.

²⁰M. Yanto, Pengelolaan Pendidikan Non Formal Warga Lembaga Pengembangan Rejang Lebong" *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Edisi 1 Tahun 2022. Hal. 311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v2118>

- d. Orientasi mahasiswa baru mengenalkan mereka pada lingkungan dan keadaan bidang akademik yang akan dipelajarinya guna menyambutnya. Keadaan dan keadaan ini ada hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisik sekolah. Orientasi sekolah ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan disiplin diri, ketangguhan mental, dan ikatan persaudaraan yang lebih kuat. Siswa juga sering diperkenalkan dengan lingkungan baru di sekolah melalui orientasi sekolah. Memperkenalkan diri Anda kepada profesor, anggota staf, warga senior, dan mahasiswa baru lainnya hanyalah salah satu contoh. Tujuan diadakannya orientasi sekolah adalah untuk memastikan bahwa siswa siap menghadapi lingkungan baru di semua tingkatan—fisik, mental, dan emosional—sehingga mereka merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di sana. Peserta juga harus mampu memahami dan mengikuti seluruh aturan yang ada.²¹
- e. Penempatan siswa, disebut juga pembagian kelas, adalah proses menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok untuk memudahkan memberikan layanan kepada mereka selama mereka terdaftar dalam suatu kursus. Khusus bagi mahasiswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru dilakukan pengelompokan mahasiswa. Beroperasinya program kegiatan

²¹Muhammad Rifa'I hal. 54

pembelajaran secara optimal adalah tujuannya. Inilah sebabnya mengapa setiap sekolah mengelompokkan siswanya setiap tahun.

- f. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila, maka pembelahan dan pembinaan peserta didik serta pembinaannya merupakan upaya agar mereka menjadi dewasa dan berkembang sebagai manusia seutuhnya. Siswa dibentuk menjadi orang-orang yang diharapkan berpegang teguh pada tujuan akademik melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan tersebut. Pengembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa sebaik-baiknya harus bersumber dari kegiatan ekstrakurikuler dan akademik. Tidak boleh ada anggapan dalam manajemen kemahasiswaan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kurang penting dibandingkan kegiatan kurikuler atau sebaliknya. Karena saling melengkapi dalam proses pembinaan dan pengembangan siswa, maka kedua tugas ini penting untuk diselesaikan.
- g. Satu-satunya kelompok intra sekolah yang wajib ada di setiap sekolah menengah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).²² OSIS adalah organisasi siswa yang diakui secara resmi yang berkumpul di sekolah untuk melatih siswa dalam kepemimpinan dan menyediakan sarana bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kurikulum yang relevan. Oleh karena itu, semua kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan

²² Agustinus Herminto, hal. 57

pengembangan pengetahuan dan keterampilan sebagai tujuan utama. pemikiran, pengembangan keterampilan, dan pengembangan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan kurikulum.

Evaluasi adalah proses atau tindakan untuk mengetahui nilai sesuatu. Penilaian terhadap proses pencapaian tujuan belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan kurikulum dikenal dengan evaluasi hasil belajar siswa. Tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk mengevaluasi kemajuan siswa terhadap penguasaan informasi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang disarankan.²³Selain itu, evaluasi juga merupakan proses mengawasi hal-hal untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana suatu tugas, seperti pengelolaan siswa, dilaksanakan. Sedangkan kegiatan penilaian meliputi pemantauan dan penilaian setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap anggota komunitas sekolah, dengan penekanan khusus pada tindakan siswa dalam hal ini.²⁴ Tujuan khusus evaluasi mencakup mendorong partisipasi siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa dalam studi mereka, dan menawarkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan perkembangan setiap siswa untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan materi pembelajaran.²⁵

²³Agustinus Herminto, hal. 57

²⁴Ara Hidayat, Imam Machil, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Permata Biru, 2010) hal.

²⁵Agustinus Herminto, 57

B. Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter Siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan karakter sebagai sifat, nilai, dan budi pekerti psikologis yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter adalah seperangkat cita-cita seseorang yang muncul dalam tindakannya. Karakter secara logis berasal dari hati, pikiran, perasaan, dan niat seseorang atau sekelompok orang di samping tindakannya.²⁶ Karakter: "karakter" dalam bahasa Indonesia; "karakter" dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya, karakter dan charassain, berasal dari kata Yunani yang berarti "memperdalam, mempertajam".

Karakter digambarkan sebagai "sifat mental, budi pekerti, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain" dalam kamus Poerwardarminta. nama kolektif untuk semua sifat seseorang, termasuk perilaku, kebiasaan, kesukaan, potensi, kesukaan dan ketidaksukaan, serta nilai dan pola mental.²⁷ Karakter diartikan secara harfiah sebagai nama, reputasi, kekuatan moral, atau kualitas mental atau moral seseorang. Menurut kamus psikologi, karakter mengacu pada kepribadian seseorang yang dilihat dari sudut pandang etika atau moral, seperti kejujurannya, yang biasanya dikaitkan dengan

²⁶Syamsul Kurniawan, *Konsep & implementasi pendidikan karakter secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, universitas dan masyarakat*, (Yogyakarta: ARR-Ruzz Media, 2013), hal. 42

²⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Teen Rosdakarya, 2011), hal. 42

ciri-ciri yang tetap.²⁸ Karakter merupakan kualitas mendasar yang membentuk kepribadian seseorang. Hal ini terbentuk oleh faktor lingkungan dan genetik, dan membedakan seseorang dari orang lain. Hal ini terlihat dari sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini pandangan para ahli tentang watak:

1. Scerenko mendefinisikan karakter sebagai ciri-ciri yang mendefinisikan dan membedakan kualitas moral, kompleksitas mental, dan sifat pribadi seseorang.²⁹
2. Winnie berpendapat bahwa kata “karakter” memiliki dua definisi. Dia mulai dengan menunjukkan perilaku berbahaya. Namun, tentu saja seseorang yang berperilaku terpuji dan mau membantu orang lain memiliki akhlak yang mulia. Kedua, kepribadian dan karakter merupakan istilah yang sangat terkait. Hanya ketika seseorang berperilaku jujur secara moral barulah ia dapat dianggap sebagai orang yang berkarakter. Ketika seseorang bertindak tidak jujur, kejam, atau serakah, mau tidak mau mereka akan menunjukkannya.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter diartikan sebagai nilai-nilai universal perilaku manusia yang berlaku pada seluruh aspek kehidupan, termasuk yang berhubungan dengan Tuhan,

²⁸ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), hal. 20

²⁹ Di tempat yang sama, ... hal. 42

³⁰ Heri Gunawan, *Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2

orang lain, atau lingkungan. Nilai-nilai tersebut berupa gagasan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang diungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum, adat istiadat masyarakat, norma budaya, dan norma agama.

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter berupaya untuk membentuk dan membina proses kognitif, watak, dan perilaku siswa guna mendorong perkembangan mereka menjadi individu berbudi luhur yang memiliki etika keteladanan, pola pikir luhur, dan rasa akuntabilitas yang kuat. Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang mempunyai akhlak yang patut diteladani, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), agar dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Agus Zaenul Fitri menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter meliputi:³²

- a. Meningkatkan perkembangan emosi dan moral peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat, dengan menitikberatkan pada budaya dan karakter bangsa.

³¹ Diah Alfiana, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 40

³² Ibid., hal. 40-42

- b. Menumbuhkan kebiasaan dan perilaku keteladanan siswa yang selaras dengan cita-cita universal dan tradisi budaya agama bangsa.
- c. Menumbuhkan rasa kepemimpinan dan akuntabilitas pada anak-anak sebagai masa depan bangsa.
- d. Menumbuhkan kapasitas siswa untuk menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan patriotik.
- e. Meningkatkan lingkungan pendidikan untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang aman, transparan, dan inovatif, bercirikan persahabatan yang kuat, rasa cinta tanah air yang mendalam, dan ketahanan.

Yahya Khan menguraikan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut.³³

- a. Membina tumbuhnya kemampuan peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya dan mengaktualisasikan diri.
- b. Kembangkan sikap positif dan tingkatkan harga diri.
- c. Memaksimalkan potensi anak merupakan upaya untuk mendorong pertumbuhan potensi yang akan menumbuhkan persepsi diri yang meningkatkan kesejahteraan mental.
- d. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.
- e. Menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam percakapan kelompok kecil, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan kreatif.

³³ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Pribadi: Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 17

- f. Memanfaatkan proses kognitif untuk memastikan prinsip-prinsip ilmiah dan meningkatkan kapasitas kognitif.
- g. Menjelajahi beragam metafora untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan menumbuhkan pemikiran inovatif.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai kehidupan yang hakiki untuk menanamkannya sebagai ciri khas dalam kepribadian siswa.
- b. Mengatasi perilaku menyimpang siswa yang menyimpang dari nilai-nilai yang telah ditetapkan sekolah.
- c. Menjalin hubungan yang kohesif dengan keluarga dan masyarakat sekaligus menunaikan tugas pendidikan karakter secara kolektif.

3. Nilai-nilai Karakter Siswa

Karakter menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan baik akhlaq maupun budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Kementerian Pendidikan Nasional telah menyusun 18 sifat karakter yang akan ditanamkan kepada siswa sebagai sarana pembinaan karakter bangsa. Ke-18 nilai karakter tersebut telah dimodifikasi agar selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan agar lebih layak untuk diterapkan secara praktis di lingkungan pendidikan, termasuk sekolah dan madrasah.

³⁴ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Teen Rosdakarya, 2011), hal. 9

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah menghasilkan total 18 nilai, sebagaimana tercantum dalam laporan resminya.

Tabel 4.1

Nilai dan Diskripsi Karakter

Nilai	Diskripsi karakter
Religius	Individu yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan keyakinan agamanya, menunjukkan toleransi terhadap penganut agama yang berbeda, dan berupaya hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Integritas mengacu pada perilaku konsisten dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
Toleransi	Perilaku dan sikap yang menunjukkan toleransi terhadap keberagaman agama, ras, pendapat, dan sikap orang yang berbeda dengan dirinya. Perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai norma dan peraturan.
Disiplin	Menunjukkan ketekunan yang tekun dalam mengatasi berbagai rintangan belajar dan berupaya menyelesaikan tugas secara optimal.
Kerja Keras	Inovasi mengacu pada proses menghasilkan ide atau hasil baru berdasarkan sumber daya atau pengetahuan yang ada.
Kreatif	Sikap dan perilaku mandiri yang tidak bergantung pada orang lain untuk mencapai tujuan.
Mandiri	Suatu pendekatan dalam berpikir, merespons, dan bertindak yang secara tidak memihak mempertimbangkan hak dan kewajiban diri sendiri serta hak dan kewajiban orang lain.
Demokratis	Rasa ingin tahu dan komitmen untuk terus memperluas pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi, pengamatan, dan pengalaman baru.
Rasa ingin tahu	Nasionalisme adalah suatu pola pikir, perilaku, dan pemahaman yang mengutamakan kesejahteraan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok sendiri.
Semangat kebangsaan	Patriotisme adalah pola pikir, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan rasa hormat yang mendalam terhadap bangsa, meliputi aspek fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. 12 Menghargai dan mengakui kinerja yang luar biasa.

	Individu mempunyai pola pikir dan perilaku yang memotivasi dirinya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengakui dan menghargai prestasi orang lain.
Cinta tanah air	Perilaku yang menunjukkan kemampuan nyaman dan mudah untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan orang lain.
Menghargai prestasi	Sikap ramah ditandai dengan perkataan dan perilaku yang menimbulkan perasaan bahagia dan aman di hadapan orang lain.
Bersahabat/Komunikatif	Senang membaca dan rutin meluangkan waktu untuk membaca literatur yang beragam dan bermanfaat.
Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang secara konsisten bertujuan untuk memitigasi kerusakan lingkungan alam sekitar, dan secara aktif terlibat dalam upaya pemulihan setiap kerusakan alam yang terjadi.
Gemar Membaca	Kepedulian Sosial: Sikap dan perilaku altruistik yang secara konsisten berupaya memberikan bantuan kepada individu dan komunitas yang mengalami kesulitan.
Peduli Lingkungan	Watak dan tingkah laku seseorang dalam memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan hidup (termasuk aspek alam, sosial, dan budaya), pemerintah, dan kekuasaan yang lebih tinggi.
Peduli Sosial	Individu yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan keyakinan agamanya, menunjukkan toleransi terhadap penganut agama yang berbeda, dan berupaya hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Tanggung Jawab	Integritas mengacu pada perilaku konsisten dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.

C. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin berasal dari kata diciple yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak

adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial³⁵

Kedisiplinan siswa di sekolah merupakan suatu cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan pada siswa sangat penting dilakukan karena kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Thomas Gordon kedisiplinan merupakan melatih, memberikan pengarahan untuk tujuan tertentu, melatih dengan intensif, memberi intruksi, mengajar ekstra, memberi pelajaran, melatih memperbaiki, memajukan.³⁶ Kehadiran siswa di sekolah dan di dalam kelas merupakan hal penting dalam upaya perwujudan tujuan pendidikan melalui kegiatan atau proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Kehadiran siswa di dalam kelas biasanya ditunjukkan melalui daftar presensi siswa. Kehadiran dan ketidakhadiran di sekolah terlebih di dalam kelas tidak hanya berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran, tetapi juga tingkat ketertiban suatu sekolah.

³⁵ Sutirna, *Pengembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013) hlm 115

³⁶ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm 5

2. Kedisiplinan peserta didik di MAN Rejang Lebong

Kedisiplinan peserta didik sangat penting untuk kemajuan sebuah madrasah dan sebagai pembentuk karakter peserta didik. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap peserta didik sangatlah dilakukan di MAN Rejang Lebong, mengingat madrasah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para peserta didik meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah ada di madrasah.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di madrasah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas Peserta didik yang disiplin yaitu peserta didik yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di madrasah, serta berperilaku sesuai dengan tata tertib yang sesuai dengan norma- norma yang berlaku. Mengenai disiplin peserta didik, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada peserta didik tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak tindakan negatif yang

dilakukan oleh para peserta didik di sekolah dari alpa, bolos, tawuran dan berkelahi, mencuri, merokok, dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Berikut beberapa bentuk kedisiplinan peserta didik yang berlaku di MAN RL ada dan tertera dalam tata tertib peserta didik MAN Rejang Lebong:

1. Disiplin berpakaian

Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian secara umum dan khusus. Termasuk di MAN RL, berikut jadwal penggunaan pakaian peserta didik di MAN RL :

No	Hari	Seragam
1.	Senin	Putih Abu abu, Almamater
2.	Selasa	Putih Abu abu
3.	Rabu	Muslim
4.	Kamis	Batik MAN
5.	Jum'at	Pekan 1 : Muslm Pekan 2 5 : Olahraga
6.	Sabtu	Pramuka
Jilbab sesuai pakaia		Khusus peserta didik perempuan

Disamping seragam yang sudah ditentukan itu, peserta didik juga harus berpenampilan sesuai dengan berpenampilan yang ada di sekolah. Misalnya aturan mengenai rambut siswa laki- laki, pemakaian aksesoris, berbicara dan bersikap kepada teman dan guru, dll.

2. Disiplin Kehadiran

Kehadiran peserta didik di MAN RL setiap hari senin dan jum at sebelum jam 07.05 dan setiap hari selasa, rabu, kamis dan sabtu

sebelum jam 07.15 WIB, dan pulang setiap hari senin pada jam 14.20 WIB, selasa, rabu, kamis, sabtu jam 14. 45 dan hari jum at jam 11.30 WIB. 11.00 WIB Khusus kelas X jadwal jam pulang kecuali kamis Jika peserta didik tiba di sekolah lebih dari waktu tersebut maka maka peserta didik tersebut dinyatakan terlambat.

3. Disiplin Belajar

Berkaitan dengan aturan dan prosedur tentang kegiatan belajar selama mengikuti KBM di madrasah harus sesuai waktu yang sudah dijadwalkan. Misalnya, waktu mulai kegiatan belajar, waktu istirahat dan waktu berakhirnya jam belajar di madrasah

4. Disiplin Lingkungan

Disiplin lingkungan adalah aturan yang ditetapkan kepada peserta didik untuk mengelola lingkungan madrasah dan kelas. Misalnya, disiplin piket harian di kelas untuk membersihkan lingkungan kelas sebelum jam belajar dimulai atau saat jam pulang madrasah

Peserta didik yang melanggar disiplin madrasah akan mendapatkan sanksi berupa kebersihan, tilawah, istighfar sampai kepada penarikan kembali oleh orang tua/ wali peserta didik

TATA TERTIB PESERTA DIDIK MAN REJANG LEBONG

BAB 1 KETENTUAN UMUM

1. Setiap peserta didik wajib beraqidah islam yang benar dan tidak melakukan syirik
2. Wajib melakanakan sholat 5 waktu
3. Berakhlaqul karimah

4. Bersikap jujur, islami dan mandiri
5. Menghormati dan mentaati seluruh guru, orang tua yang berkunjung atau orang lain yang berada di lingkungan MAN RL dalam hal kebaikan.
6. Mengucapkan salam dan menjawabnya bila bertemu dengan siapapun yang berada di lingkungan MAN RL
7. Mengamalkan hemat listrik, hemat air, hemat uang, cinta kebersihan, cinta keindahan, dan bertegur sapa
8. Santun, saling toleransi, simpati dan empati dalam bersikap, berbicara, dan bertindak senantiasa saling menolong antar sesama
9. Memakai seragam dan atribut yang telah ditentukan sesuai jadwal yang berlaku
10. Menjaga nama MAN RL
11. Mengikuti seluruh kegiatan MAN RL
12. Berpartisipasi aktif dalam membangun budaya ilmiah, ruhiyah dan ukhrowiyah
13. Menjaga dan merawat barang-barang inventaris MAN RL
14. Menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang dan mengambil sampah dimanapun melihatnya dan meletakkannya pada tempatnya serta melaksanakan kerja bakti secara berkala
15. Bertanggung jawab dalam memelihara ketenangan lingkungan MAN RL, tidak membuat kegaduhan dan tindakan lain yang dapat mengganggu orang lain.
16. Meminta izin terlebih dahulu ketika masuk ke tempat-tempat khusus seperti kantor, lab, UKS, kantin dll
17. buku hadits pilihan yang ditetapkan sekolah dan buku al-ma'tsurat
18. Melaksanakan shalat dhuha, dzuhur dan tilawah di MAN Rejang Lebong
19. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan makan, minum dan olahraga
20. Tidak membawa menyimpan barang/benda yang dapat membahayakan diri sendiri maupun lingkungan MAN RL seperti benda tajam, narkoba, dll.
21. Tidak melakukan tindakan yang mengandung unsur pornografi dan atau pornoaksi
22. Tidak membawa dan barang-barang berharga dan elektronik (HP/ android) yang tidak diperkenankan serta bacaan yang tidak islami
23. Tidak melakukan tindakan yang melawan hukum

24. Tidak mengikuti dan mengamalkan ajaran yang tidak bersumber dari agama Islam
25. Tidak melakukan agitasi (memfitnah, atau menghasut seseorang atau kelompok) untuk melakukan kegiatan yang tidak terpuji atau menimbulkan kesalahfahaman pihak lain

BAB II TATA TERTIB PESERTA DIDIK DI MAN Rejang Lebong

Pasal 1 SERAGAM DAN PENAMPILAN

1. Peserta didik diharuskan berpakaian seragam resmi dengan rapi, lengkap dengan atribut yang telah ditentukan oleh madrasah
2. Menggunakan
 - a. Sepatu hitam polos dipakai dari rumah sebelum berangkat ke madrasah sampai ke rumah lagi sepulang dari madrasah (kecuali hari jum'at minggu ke 2, 3, 4, 5 setiap bulanya, boleh menggunakan sepatu olah raga jika memiliki)
 - b. Memakai kaos kaki warna putih setiap hari (kecuali hari sabtu memakai kaos kaki dengan panjang di atas betis)
 - c. Jilbab untuk perempuan dengan menggunakan dalaman jilbab dan ikat pinggang untuk laki-laki sesuai dengan jadwal seragam yang telah ditentukan
3. Menjaga penampilan wajar dan tidak berlebihan
 - a. Laki-laki Rambut pendek rapi (dengan panjang 2 cm dan tidak menutup telinga), serta tidak mengenakan anting, kalung, gelang, tato dan sejenisnya, kuku pendek.
 - b. Perempuan Jilbab menutup dada, tidak ketat, tidak transparan, tidak berbelah sesuai standar madrasah dan tidak menggunakan make up dalam bentuk apapun, wajib memakai kaos dalam dan celana tet, kuku pendek.
4. Tidak mengikuti tren mode yang mengandung imej yang tidak baik dan tidak mencerminkan akhlak seorang muslim/muslimah.

Pasal 2 AKTIVITAS PAGI

1. Aktivitas pagi dilaksanakan setiap hari dari pukul 07.15-07.30

2. Peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan dzikir Al-ma'tsurat bersama-sama.

Pasal 3 UPACARA, OLAH RAGA DAN MUHADARAH

1. Mengikuti upacara, olah raga dan muhadarah dengan tertib sampai dengan selesai sesuai jadwal
2. Hadir lapangan 5 menit sebelum kegiatan dimulai.

BAB III KEGIATAN AKADEMIK

Pasal 4 KEHADIRAN PESERTA DIDIK

1. Akan hadir ke madrasah selama jadwal KBM tepat waktu
2. Jika terlambat maka siap menerima sanksi dari guru piket, wali kelas sampai pada tahap pemanggilan ortu/wali
3. Jika sakit dibuktikan dengan surat keterangan berobat
4. Jika keluar jam KBM (bolos) siap menerima sanksi dari guru piket, wali kelas sampai pada tahap pemanggilan ortu/wali

Pasal 5 PERLENGKAPAN BELAJAR DI SEKOLAH

1. Setiap peserta didik memiliki perlengkapan belajar yang diperlukan dan diberi label nama
2. Tidak membawa barang selain kepentingan sekolah
3. Tidak menggunakan perlengkapan belajar milik orang lain tanpa seizin pemiliknya
4. Memiliki tanggung jawab terhadap pemeliharaan barang milik pribadi

Pasal 6 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)

1. Peserta didik berada di dalam kelas/tempat belajar minimal 5 menit sebelum KBM dimulai
2. Peserta didik mengikuti pelajaran selama jam KBM berlangsung dengan seksama
3. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dipimpin oleh ketua kelas
4. Berbicara dan bersikap sopan serta mengangkat tangan sebelum berbicara

5. Mendapat izin dari guru yang mengajar atau guru piket saat ingin meninggalkan proses KBM karena suatu hal yang sangat penting dan mendesak
6. Jika dalam 5 menit guru belum hadir, maka ketua kelas harus menghubungi guru piket
7. Peserta didik yang tidak ikut KBM karena sakit, harus menyerahkan surat rekomendasi dari klinik dan atau pemberitahuan dari orang tua/wali
8. didik yang tidak ikut KBM karena keperluan lain (urusan sekolah atau pribadi), harus memberikan informasi kepada wali kelas atau kelas
9. Petugas piket kelas bertanggung jawab terhadap kelengkapan, kebersihan, dan kerapian ruang kelas.
10. Saat di lingkungan madrasah peserta didik tidak diperkenankan menggunakan sandal baik di dalam maupun di luar kelas (kecuali kegiatan sholat).

Pasal 7 PELAJARAN OLAH RAGA

1. Peserta didik berkewajiban mengikuti pelajaran dan praktik olah raga
2. Memakai sepatu dan pakaian olah raga yang telah ditentukan MAN Rejang Lebong
3. Mengganti pakaian olah raga dengan seragam sekolah diakhir pelajaran olah raga di sekolah 10 menit sebelum pelajaran berikutnya dimulai
4. Menjaga sarana olah raga sekolah dan menggantinya jika dirusak
5. Peserta didik yang tidak mengikuti olah raga harus izin kepada guru olah raga
6. Bagi peserta didik yang tidak menggunakan seragam olah raga tidak diperkenankan mengikuti pelajaran olah raga sebelum diizinkan oleh guru yang mengajar

7. Bagi peserta didik perempuan wajib menggunakan bawahan celana olah raga dari madrasah dan boleh menggunakan jilbab sorong yang menutup dada

Pasal 8 WAKTU ISTIRAHAT

1. Waktu istirahat dipergunakan dengan sebaik-baiknya sesuai jadwal
2. Tidak diperkenankan meninggalkan lingkungan MAN Rejang Lebong selama waktu istirahat
3. Bersegera kembali ke kelas ketika bel/tanda waktu istirahat telah selesai.

Pasal 9 EVALUASI BELAJAR

1. Evaluasi belajar berupa ulangan harian (UH), ujian blok, Ujian Akhir Semester (UAS) baik tertulis maupun praktik serta ulangan perbaikan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan
2. Ulangan susulan hanya diberikan kepada peserta didik yang berhalangan hadir dengan keterangan dari wali kelas atau guru penanggung jawab
3. Berlaku jujur pada waktu tes/ujian
4. Peserta didik yang berlaku tidak jujur (mencontek dalam bentuk apapun) selama ulangan akan diberikan sanksi
5. Hasil evaluasi belajar merupakan salah satu syarat kenaikan kelas dan kelulusan.

Pasal 10 REMIDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial adalah pengajaran ulang bagi peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)
2. Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya sehingga mereka memiliki pengetahuan yang lebih kaya dan ketrampilan yang lebih baik

3. Peserta didik yang tidak mencapai KKTP wajib mengikuti remedial
4. Jika point 3 tidak diikuti oleh peserta didik yang maka peserta didik tersebut tidak berhak mendapatkan nilai tugas dibuku evaluasi belajar (raport)
5. Peserta didik yang mampu menguasai materi pelajaran lebih cepat berhak memperoleh pengayaan dari guru mata pelajaran
6. Peserta didik yang memiliki potensi khusus dan mendapatkan rekomendasi dari sekolah, berhak mengikuti pengayaan
7. Waktu dan pelaksanaan ditentukan oleh MAN Rejang Lebong

Pasal 11 PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS

1. Pembelajaran luar kelas adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar MAN Rejang Lebong yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan rencana pembelajaran
2. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut sesuai petunjuk yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran
3. Wajib menjaga akhlak Islami

BAB IV PENGGUNAAN SARANA MAN Rejang Lebong

Pasal 12 PERPUSTAKAAN

1. Pengunjung harus mengisi buku pengunjung perpustakaan
2. Menjaga ketenangan dan ketertiban di dalam ruang perpustakaan
3. Tidak diperkenankan membawa tas dan jaket
4. Mengembalikan pinjaman buku, majalah, surat kabar, dll sesuai dengan jadwal pengembalian
5. Selesai membaca buku, majalah, surat kabar dll, pengunjung harus meletakkan pada tempat yang telah disediakan
6. Tidak merusak apapun milik perpustakaan
7. Mengganti buku, majalah, surat kabar atau fasilitas lainnya milik perpustakaan jika terjadi kerusakan atas kelalaian siswa

8. Tidak membawa makanan atau minuman serta makan diruang perpustakaan
9. Tidak berada diperpustakaan selama jam pelajaran berlangsung kecuali atas seizin guru mata pelajaran

Pasal 13 LABORATORIUM IPA

1. Menjaga ketenangan dan ketertiban selama di ruang laboratorium
2. Menjaga peralatan yang ada di laboratorium dan membersihkan serta merapkannya kembali setelah digunakan
3. Mengganti peralatan laboratorium jika terjadi kerusakan atas kelalaian peserta didik
4. Tidak membawa tas, makanan minuman, menambah bahan-bahan dan atau menggunakan alat-alat yang tidak sesuai dengan prosedur

Pasal 14 LABORATORIUM KOMPUTER

Peraturan Umum

1. Dilarang membawa makanan/minuman di ruang Laboratorium
2. Bersikap sopan di dalam ruang Laboratorium, dan bertoleransi terhadap pengguna lain (antara lain tidak berbicara terlalu keras, bergurau, duduk di atas meja, dll)
3. Menggunakan Laboratorium sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
4. Membereskan peralatan yang digunakan apabila telah selesai, dengan:
 - a. Mengembalikan posisi key board, mouse, dil dalam posisi yang sebenarnya
 - b. Menyusun kembali kursi dipojok ruangan yang telah disediakan
 - c. Tidak meninggalkan barang-barang pribadi, seperti buku, pena, sampah, dst.

Peraturan Khusus

1. Dilarang menggunakan alat komunikasi apapun seperti handphone dll
2. Dilarang memindahkan dan atau memodifikasi konfigurasi perangkat computer, software, atau perihal lain tanpa seizin operator ataupun petugas Laboratorium
3. Tidak memperbaiki sendiri perangkat computer dan peralatannya. Jika terjadi kerusakan atau masalah pada perangkat tersebut dipersilahkan melapor kepada operator ataupun petugas Laboratorium, kecuali praktek bongkar pasang
4. Memberlakukan fasilitas peralatan Laboratorium dengan baik dan tidak merusak peralatan yang ada secara sengaja ataupun ceroboh. Termasuk merusak atau mengambil segel yang ada.
5. Tidak menggunakan Laboratorium untuk bermain game
6. Tidak melakukan akses ilegal kesemua system informasi MAN RL ataupun yang lainnya
7. Melakukan akses internet secara bertanggung jawab dengan
 - a. Tidak mengunjungi situs- situs yang menyajikan pornografi atau yang tidak sesuai dengan norma kesopanan
 - b. Tidak mengirim virus, worm, atau program perusak lain serta email spamming
 - c. Tidak mengirim e-mail yang berisi ancaman, penghinaan atau yang berupa SARA
 - d. Tidak menggunakan internet untuk melakukan aktifitas yang melanggar hukum

Pasal 15 KANTIN SEKOLAH

1. Peserta didik hanya diperbolehkan membeli makanan dan minuman di kantin sekolah
2. Peserta didik harus mematuhi peraturan di kantin sekolah
 - a. Makanan dan minuman dengan adab islami
 - b. Membudayakan antri dan tertib saat berbelanja
 - c. Mengedepankan kejujuran

3. Tidak diperkenankan belanja di kantin diluar jam istirahat yang telah ditentukan

Pasal 16 ADAB DI MASJID

1. Memperhatikan adab- adab umum di masjid yaitu
 - a. Membaca do'a menuju masjid
 - b. Menjawab ketika mendengar adzan dan membaca do'a setelahnya
 - c. Sudah dalam keadaan berwudhu, berpakaian rapi, dan memakai sandal
 - d. Meletakkan sandal/sepatu dengan rapi pada posisi dan tempat yang telah ditentukan
 - e. Masuk masjid dengan kaki kanan dengan membaca do'a masuk masjid dan keluar dengan kaki kiri dengan membaca do'a keluar masjid
 - f. Melakukan sholat tahiyatul masjid, sholat sunah qobliyah dan ba'diyah, dzikir dan tilawah
 - g. Menghindari pembicaraan yang tidak perlu dan membuat gaduh
 - h. Tidak diperkenankan tidur di masjid pada waktu melakukan aktivitas ibadah dan atau belajar
2. Peserta didik laki-laki
 - a. Peserta didik berada di masjid dalam kondisi berwudhu
 - b. Melaksanakan sholat sunnah secara mandiri
 - c. Mengisi waktu menunggu sholat dengan memperbanyak dzikir dan membaca Al- Qur'an
3. Peserta didik perempuan
 - a. Peserta didik perempuan sudah berada di masjid dalam kondisi berwudhu
 - b. Melaksanakan sholat sunnah secara mandiri
 - c. Mengisi waktu menunggu sholat dengan memperbanyak dzikir

Pasal 17 ADAB DI WC

1. Memperhatikan adab-adab Islami di WC seperti:
 - a. Berdoa sebelum masuk dan setelah keluar WC
 - b. Masuk dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki karian
 - c. Tidak berkumpul, bercakap-cakap, merokok, menyanyi dan membuat gaduh saat di WC
 - d. Menggunakan alas kaki di kamar mandi (toilet) Tidak membawa Al-Qur'an, hadits atau tulisan Allah SWT atau Nabi Muhammad SAW
2. Duduk saat buang hajat, tidak membuang air kecil di dinding/tembok WC dan tempat selain closed WC, dilarang membuang benda dalam bentuk apapun di closed WC terutama tisu, pembalut, plastik dil
3. Menjaga kebersihan dan bertanggung jawab terhadap fasilitas WC
4. Menghemat air, menutup kran dan mematikan lampu setelah menggunakan kamar mandi
5. Menutup aurat menuju dan keluar WC
6. Hanya diperkenankan berada di WC seorang diri
7. Tidak berlama- lama di dalam WC

BAB V KEGIATAN NON AKADEMIK

Pasal 18 ORGANISASI PESERTA DIDIK

1. Organisasi peserta didik yang diakui dan disahkan oleh sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
2. OSIS menjadi wadah praktek leadership dan salah satu wadah penyaluran minat peserta didik dibidang organisasi, kegiatan sosial, dan interaksi dengan sahabat-sahabat mereka pengurus organisasi peserta didik atau OSIM di luar MAN RL
3. Setiap peserta didik MAN RL adalah anggota OSIM namun pengurus OSIM dipilih melalui mekanisme organisasi

4. Ketua OSIM dinamakan Presiden OSIM dan wakilnya dinamakan Wakil Presiden OSIM. Seperti pemilu pada umumnya sesuai dengan praktik pembelajaran demokrasi untuk kalangan peserta didik MAN Rejang Lebong
5. Anggota pengurus OSIM direkomendasikan oleh guru guru khususnya wali kelas dengan pertimbangan khusus
6. Masa pengurus OSIM adalah satu tahun periode kepengurusan
7. Anggota OSIM adalah seluruh peserta didik MAN RI
8. Osis berkoordinasi langsung dengan Pembina OSIM Setiap murid berkewajiban mentaati segala ketentuan dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIM
9. Peserta didik tidak diperkenankan membuat organisasi selain OSIM.

Pasal 19 EKSTRAKULIKULER

1. Setiap peserta didik diharuskan mengikuti 1 ekstrakurikuler wajib dan maksimal 2 cabang ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan bakat minatnya
2. Setiap peserta didik mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku pada setiap cabang ekstrakurikuler
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan
4. Menjaga, merawat, dan memelihara perlengkapan ekstrakurikuler.

Pasal 20 BAHASA

1. Bahasa yang digunakan selama KBM adalah Bahasa Indonesia kecuali pada saat pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
2. Bahasa yang digunakan diluar KBM adalah Bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan bahasa daerah
3. sopan santun dalam berbahasa

Pasal 21 ALAS KAKI (SANDAL)

1. Wajib memiliki alas kaki sandal
2. Menggunakan sandal di halaman MAN Rejang Lebong saat kegiatan sholat

3. Dilarang menggunakan sandal milik orang lain tanpa izin
4. Dilarang menggunakan sandal saat berangkat dan pulang sekolah serta jam KBM di MAN Rejang Lebong
5. Menjaga keamanan sandal masing-masing

Pasal 22 JAJAN

1. Membawa uang jajan maksimal RP 25.000,-/hari

BAB VII KUNJUNGAN DAN PERIZINAN

Pasal 23 PANDUAN MADRASAH

1. Peserta didik boleh keluar dari lingkungan MAN RL dengan didampingi oleh guru/orang tua/wali seizin wali kelas dan guru piket
2. Alasan peserta didik boleh keluar lingkungan MAN RL adalah
 - a. Tugas MAN Rejang Lebongs (lomba, seminar atau pelatihan yang direkomendasikan sekolah)
 - b. Sakit
 - c. Berobat
3. Keluar dari lingkungan MAN RI selain alasan tersebut diatas dengan seizin wakil kepala sekolah urusan kesiswaan
4. Peserta didik tidak diprbolehkan ke warnet, Play station, broskop, biliyar atau tempat hiburan sejenis
5. Tujuan dan waktu keluar lingkungan MAN RI harus sesuai dengan yang tertera dalam surat izin keluarl.
6. Bagi peserta didik yang melanggar dan atau kembali melebihi batas waktu yang telah ditentukan atau tidak langsung melapor kepada pemberi izin tanpa alasan yang jelas akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 24 KUNJUNGAN ORANG TUA/WALI

1. Pengunjung mentaati tata tertib MAN Rejang Lebong
2. Pengunjung wajib lapor kepada guru piket atau satpam
3. Pengunjung wajib berpakaian sopan, rapi, dan menutup aurat (berjilbab u..tuk muslimah)

Pasal 25 PERIZINAN LIBUR

1. Waktu libur adalah waktu yang ditentukan MAN Rejang Lebong
2. Perizinan di luar libur hanya diberikan untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan keluar atas nama MAN Rejang Lebong, kematian, orang tua sakit dengan perawatan, haji/umroh, dan pernikahan keluarga inti orang tua dengan lama izin sesuai ketentuan yang diberikan oleh madrasah.
3. Perizinan pulang ke rumah karena sakit harus mendapat rekomendasi dari petugas UKS dan guru piket.
4. Masuk Kembali sesuai waktu yang ditentukan dan melapor langsung kepada wali kelas.

BAB VIII

Pasal 26 SENI BUDAYA DAN HIBURAN

1. Hiburan berupa nasyid, musik, film, drama, teater dan pertunjukan seni lainnya harus sesuai dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan psikologi peserta didik tetap memandang nilai proporsional dari sebuah pertunjukan seni budaya
2. Kegiatan hiburan diatur oleh MAN Rejang Lebong.

BAB IX PENGHARGAAN, PELANGGARAN DAN SANKSI

Pasal 27 DEFINISI DAN KLARIFIKASI

1. Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik (juara kelas, nilai terbaik permata pelajaran, pencapaian ibadah terbaik, juara lomba, kedisiplinan, dll).
2. Pelanggaran adalah tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib MAN Rejang Lebong sehingga perlu pembinaan dan menerima sanksi
3. Pelanggaran dibagi menjadi 3 jenis:
 - a. Pelanggaran ringan, yaitu pelanggaran yang dilakukan secara perorangan atau berkelompok, tetapi tidak terlalu mengganggu orang lain dan kelancaran kegiatan yang sedang berlangsung

- b. Pelanggaran sedang, yaitu pelanggaran yang dilakukan perorangan atau berkelompok yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan sekolah dan atau perorangan dan atau kaidah kehidupan sosial
 - c. Pelanggaran berat, yaitu pelanggaran yang dilakukan perorangan atau berkelompok dengan melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri, orang-orang sekitar dan lingkungannya serta syariat pokok
4. Sanksi adalah konsekuensi dari setiap pelanggaran sesuai tata tertib yang berlaku.

Pasal 28 MEKANISME PENGHARGAAN DAN SANKSI

1. Penghargaan diberikan kepada peserta didik dengan pencapaian prestasi akademik atau non akademik sesuai ketentuan madrasah.
2. akan ditindaklanjuti sesuai tahapan penanganan yang telah ditentukan
3. Setiap pelanggaran tetap mengedepankan penyadaran dengan bimbingan
4. Setiap pelanggaran terutama pelanggaran berat yang berulang akan menjadi bahan pertimbangan untuk pengurangan nilai akademik, kenaikan kelas dan pada tahapan tertentu dapat berupa penarikan oleh orang tua/wali.

Tabel 4.2

Pasal 29 JENIS PELANGGARAN DAN SANKSI

No	Jenis Pelanggaran	Kategori	1 dan 2x Pelanggaran	3 dan 4x Pelanggaran	5x dan Seterusnya Pelanggaran
1.	Terlambat datang ke sekolah	Pelanggaran ringan	Dibina guru piket 2x (duha dan membaca alamat surat secara mandiri, diberi sanksi oleh guru piket)	Dibina wali kelas 2x	Pemanggilan orantua ke 1,2 oleh wali kelas Pembinaan BK 2x Pemanggilan orantua 1,2 BK Pembinaan waka kesiswaan
2.	Berpakaian tidak sesuai jadwal, kuku panjang, rambut panjang, tidak memakai dalaman jilbab. memakai sandal di lingkungan madrasah	Pelanggaran ringan	Dibina guru piket 2x, guru mapel 2x (menyerahkan sandal dengan madrasah)	Dibina wali kelas 2x	Pemanggilan orantua ke 1,2 oleh wali kelas Pembinaan BK 2x Pemanggilan orantua 1,2 BK Pembinaan waka kesiswaan
3.	Membawa dan memakai make up (lipstick, eye liner, sofflen, mascara, mai kuku, dll)	Pelanggaran ringan	Dibina guru piket 2x, guru mapel 2x (membersihkan dan menyerahkan alat make up dengan guru piket, guru mapel)	Dibina wali kelas 2x	Pemanggilan orantua ke 1,2 oleh wali kelas Pembinaan BK 2x Pemanggilan orantua 1,2 BK Pembinaan waka kesiswaan
4.	Bolos	Pelanggaran sedang	Dibina guru mapel 1x, wali kelas 1x	Pemanggilan ortu ke 1,2 oleh wali kelas	Pembinaan BK 1x pemanggilan orantua 1,2 BK Pembinaan waka kesiswaan

5.	Tidak hadir tanpa keterangan (alpa) atau keterangan yang tidak logis	Pelanggaran sedang	Dibina guru mapel 1x, wali kelas 1x	Panggilan ortu ke-1,2 oleh wali kelas	Pembinaan BK 1x pemanggilan ortu ke 1,2 BK Pembinaan waka kesiswaan
6.	Berbohong	Pelanggaran sedang	Dibina guru mapel 1x, wali kelas 1x	Panggilan ortu ke- 1,2 oleh wali kelas	Pembinaan BK 1x pemanggilan ortu ke 1,2 BK Pembinaan waka kesiswaan
7.	Merusak barang atau fasilitas sekolah	Pelanggaran sedang	Dibina guru mapel 1x, wali kelas 1x Mengganti barang yang dirusak	Panggilan ortu ke- 1,2 oleh wali kelas	Pembinaan BK 1x pemanggilan ortu ke 1,2 BK Pembinaan waka kesiswaan
8.	Membawa hadphone	Pelanggaran sedang	Dibina wali kelas 1x. panggilan ortu ke I wali kelas. menyerahkan hp dengan wali kelas	Panggilan ortu ke 2 wali kelas Pembinaan BK 1x	pemanggilan ortu ke 1, 2 BK Pembinaan Waka kesiswaan
9.	Berkelahi, tindak kekerasan dan membahayakan orang lain	Pelanggaran berat	Panggilan ortu ke 1 oleh wali kelas ke 2 dan panggilan ke 1 BK (konfroensi kasus)	Panggilan ortu ke 2 wali kelas Pembinaan waka kesiswaan	Penarikan peserta didik oleh ortu/wali murid
10.	Merokok	Pelanggaran berat	Pembinaan wali kelas 1 Panggilan ortu ke 1 wali kelas	Panggilan ortu ke 2 wali kelas Pembinaan BK	Panggilan ortu ke 1, 2 BK Pembinaan waka kesiswaan
11.	Pacaran / memiliki hubungan khusus yang tidak syar'l dengan lawan jenis maupun	Pelanggaran berat	Pembinaan wali kelas I Panggilan ortu ke I wali kelas	Panggilan ortu ke 2 wali kelas Pembinaan BK	Panggilan ortu ke 1, 2 BK Pembinaan waka kesiswaan

	sejenis				
12.	Menghina atau merendahkan martabat lembaga atau guru dan karyawan dalam lingkungan MAN RL	Pelanggaran berat	Pembinaan wali kelas 1 Panggilan ortu ke 1 wali kelas	Panggilan ortu ke 2 wali kelas Pembinaan BK	Panggilan ortu ke 1, 2 BK Pembinaan waka kesiswaan
13.	Bertindik, bertato, mengecat rambut, dsb.	Pelanggaran berat	Pembinaan wali kelas 1 Panggilan ortu ke 1 wali kelas	Panggilan ortu ke 2 wali kelas Pembinaan BK	Panggilan ortu ke 1, 2 BK Pembinaan waka kesiswaan
14.	Melakukan tindakan perundungan (bullyng) baik secara fisik, verbal, sosial. seksual dan dunia maya	Pelanggaran berat	Pembinaan wali kelas I Panggilan ortu ke I wali kelas Meminta maaf pada teman yang dijadikan sasaran bully	Panggilan ortu ke 2 wali kelas Pembinaan BK	Panggilan ortu ke 1, 2 BK, Pembinaan waka kesiswaan
15.	Tidak sholat di madrasah	Pelanggaran berat	Pembinaan wali kelas 1 Panggilan ortu ke 1 wali kelas	Panggilan ortu ke 2 wali kelas Pembinaan BK	Panggilan ortu ke 1, 2 BK, Pembinaan waka kesiswaan
16.	Membawa senjata tajam. media yang berisi materi porno dan kekerasan	Pelanggaran berat	Panggilan ortu ke 2 oleh wali kelas, panggilan ke 2 BK. menyerahkan senjata dengan madrasah	Pembinaan waka kesiswaan. Penarikan peserta didik oleh ortu/ wali murid	

17.	Berjudi, mengkonsumsi dan atau membawa miras, napza dan turunannya	Pelanggaran berat	Panggilan ortu ke 2 wali kelas, panggilan ortu ke 2 BK	Pembinaan waka kesiswaan, Penarikan peserta didik oleh ortu/wali murid	
18.	Melakukan tindakan asusila (pornografi, free sex	Pelanggaran berat	Langsung panggilan ortu ke 2 wali kelas, panggilan ke 2 BK Pembinaan waka kesiswaan (konferensi kasus). Penarikan peserta didik oleh ortu wali murid		

BAB X ATURAN PERALIHAN

Pasal 36 MASA BERLAKU

1. Tata tertib peserta didik MAN Rejang Lebong dinyatakan berlaku efektif sejak ditetapkan
2. Tata tertib peserta didik MAN Rejang Lebong dievaluasi selambat-lambatnya 1 Tahun sejak tanggal ditetapkan.

Pasal 37 PERALIHAN ANTAR ATURAN

Dengan berlakunya tata tertib peserta didik MAN Rejang Lebong ini, maka tata tertib sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pasal 38

1. Tata tertib ini menjadi acuan dasar peraturan peserta didik di lingkungan MAN RL
2. Hal-hal belum diatur dalam tata tertib ini diatur kemudian.

3. Indikator-indikator Kedisiplinan

Dalam menilai tingkat pembelajaran siswa, perlu diidentifikasi indikator-indikator yang dapat ditentukan dengan mengkaji bidang studi tertentu. Moenir mengatakan bahwa ada dua bentuk disiplin yang dominan: disiplin temporal dan aktivitas disiplin.³⁷ Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana disiplin belajar berdasarkan aturan disiplin waktu dan disiplin tindakan, antara lain:

- a. Disiplin Waktu, termasuk
 - 1) Pertahankan ketepatan waktu dalam rutinitas belajar
Anda, termasuk segera tiba dan berangkat dari sekolah.
 - 2) Tetap di kelas dan jangan bolos.

³⁷HAS Moenir, *Manajemen Pelayanan Publik di Indonesia*, Cet 10(Jakarta : Bumi Askara, 2014), hal.95

- 3) Lakukan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan.
- b. Disiplin tindakan, meliputi
- 1) Patuhi dan jangan melanggar peraturan terkait
 - 2) Hindari menjadi malas dalam belajar dan jangan mendelegasikan tugas Anda kepada orang lain.
 - 3) Tidak menyetujui ketidakjujuran
 - 4) Perilaku yang patut diteladani mencakup menahan diri untuk tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu individu yang sedang belajar

4. Macam-Macam Kedisiplinan Siswa

- 1) Disiplin dengan paksaan (otoriter) adalah perdisiplinan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukannya maka anak akan di hukum.
- 2) Disiplin tanpa paksaan (permisif) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan diri sendiri.³⁸
- 3) Kebebasan yang terkendali adalah disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia

³⁸ Sutirna, *Aspek kedisiplinan siswa,2021* hlm115

menabur maka pula dia yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoriter dan permisif diatas.³⁹

5. Fungsi kedisiplinan siswa

Berdisiplin merupakan suatu sikap yang mampu menghantarkan seseorang pada sesuatu yang ingin di capainya, dalam sikap disiplin siswa terdapat dua fungsi yaitu:⁴⁰

1. Fungsi yang bermanfaat

- a. Mengajarkan bahwa perilaku tertentu akan selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
- b. Mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
- c. Dapat membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

2. Fungsi yang tidak bermanfaat

- a. Untuk menakut-nakuti anak sehingga mampu bersikap disiplin.
- b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.

³⁹ Ali imron, *Disiplin dalam pendidkan*, hlm 174

⁴⁰ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga) hlm 82

6. Hal-hal Pokok dalam Menanamkan Perilaku kedisiplinan

Disiplin diharapkan dapat mendidik untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsure pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Peraturan

Pokok dari peraturan disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan pola yang ditetapkan sebagai tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang telah di setujui dalam situasi tertentu.⁴¹

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu hal yang dapat mengatur perilaku yang diharapkan dan yang akan terjadi pada diri siswa. Di lingkungan sekolah seorang guru merupakan yang diberikan tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuanya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.⁴²

2. Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin “Punire” dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau

⁴¹ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga) hlm 82

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manuiawi*, (Jakarta: RIneka CIpta, 1993) hlm 122-123

pembalasan.³⁰ Hukuman merupakan penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁴³

Hukuman mempunyai tiga peranan penting dalam kedisiplinan:

- a. Hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diharapkan.
- b. Hukuman sebagai alat mendidik. Sebelum anak mengerti tentang peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman, karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar.
- c. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan.

3. Imbalan

Imbalan merupakan suatu penghargaan untuk hasil yang baik yang telah dicapai. Imbalan tidak harus berupa materi tetapi juga bisa dalam bentuk kata-kata yang menyenangkan (pujian), senyuman, tepukan dan belaian. Beberapa fungsi imbalan dalam disiplin yang berperan dalam mengajari anak

⁴³ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993) hlm 236

untuk berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat sebagai berikut:

- a. Yang memiliki nilai didik, yaitu imbalan yang diberikan setelah anak berperilaku tertentu, sehingga anak tahu bahwa perilaku itu adalah perilaku yang baik.
- b. Imbalan menyediakan suatu motivasi untuk mengulang perilaku masyarakat.⁴⁴

7. Unsur –unsur Disiplin

Menurut Elizabeth B. Hurlock, disiplin adalah harapan agar anak dididik agar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial. Disiplin harus terdiri dari empat komponen utama, dan ketiadaan salah satu dari bagian-bagian ini akan menjadikannya tidak lengkap.

Ketiadaan keempat aspek mendasar tersebut dapat menimbulkan sikap dan perilaku negatif yang menyimpang dari norma yang diharapkan pada generasi muda. Pasalnya, masing-masing komponen utama tersebut memegang peranan penting dalam

⁴⁴ Dolett Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008) hlm 19-20

pengembangan nilai-nilai moral.⁴⁵ Keempat unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peraturan

Aspek awal dari disiplin berkisar pada aturan, yang merupakan kerangka kerja yang ditetapkan untuk memandu perilaku. Pola ini mungkin dibentuk oleh orang tua, pendidik, atau teman sebaya. Tujuannya adalah untuk membekali anak-anak dengan protokol resmi untuk bertindak dalam keadaan tertentu. Misalnya, peraturan sekolah memberikan instruksi khusus bagi anak-anak mengenai perilaku dan tindakan mereka di berbagai area lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, koridor sekolah, ruang makan, toilet, dan taman bermain. Demikian pula halnya dengan peraturan dalam rumah tangga yang memberikan arahan kepada anak mengenai perilaku yang pantas, menguraikan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, baik di dalam rumah maupun dalam interaksinya dengan anggota keluarga.

b. Hukuman

Aspek disiplin yang kedua adalah hukuman, berasal dari istilah Latin “punire”, yang mengacu pada tindakan menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, menolak otoritas, atau melanggar aturan.

⁴⁵Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, trans. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 84

Manfaat atau imbalan. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, namun secara implisit dipahami bahwa kesalahan, pertentangan, atau pelanggaran ini disengaja, yang menunjukkan bahwa individu tersebut menyadari kesalahannya namun tetap melanjutkan aktivitasnya.

c. Menghadihkan

Salah satu aspek disiplin melibatkan pemanfaatan insentif. Sebuah "penghargaan" mengacu pada segala jenis pengakuan atau hadiah yang diberikan sebagai respons terhadap pencapaian hasil positif. Apresiasi dapat diungkapkan secara non-materialistis, melalui pujian verbal, ekspresi wajah bahagia, atau isyarat fisik yang memberi semangat seperti tepukan di bahu atau punggung. Imbalan diberikan berdasarkan hasil yang dicapai, sehingga membedakannya dengan suap, yang merupakan bentuk bujukan yang ditawarkan sebagai imbalan atas tindakan tertentu. Oleh karena itu, suap terutama diberikan sebelum kegiatan berlangsung, berbeda dengan hadiah yang biasanya diberikan setelah kegiatan.

d. Konsistensi

Konsistensi, sebagai aspek keempat dari disiplin, mengacu pada tingkat keteraturan atau stabilitas. Konsistensi dan keteguhan tidaklah sama. Konsistensi mengacu pada kualitas yang dapat diandalkan dan seragam, sedangkan keteguhan menunjukkan

tidak adanya variasi atau perubahan. Sebaliknya, konsistensi mengacu pada kecenderungan untuk mencapai keseragaman.

Jika disiplin tetap konsisten, tidak akan ada adaptasi untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Di sisi lain, konsistensi memungkinkan individu untuk mengatasi kebutuhan perkembangan yang terus berkembang secara bersamaan, sekaligus memastikan keberagaman yang cukup untuk mencegah anak-anak menjadi bingung mengenai perilaku yang diharapkan. Konsistensi harus dilihat dalam semua aspek atau komponen fundamental disiplin. Hal ini mencakup konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai tolok ukur perilaku, konsistensi dalam hukuman yang dijatuhkan kepada mereka yang gagal mematuhi standar, dan konsistensi dalam insentif yang diberikan kepada mereka yang melanggar.⁴⁶

8. Kedisiplinan dalam islam

Islam menganjurkan gaya hidup yang bercirikan disiplin, yang mencakup kualitas seperti ketekunan, ketulusan, integritas, konsistensi, dan manajemen waktu yang efisien, dengan tujuan akhir untuk mencapai kepuasan baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat. Disiplin adalah fondasi kesuksesan. Untuk menjalani kehidupan yang terorganisir, penting untuk memiliki keterampilan mahir dalam menyusun strategi dan mengatur waktu secara efektif. Dengan

⁴⁶tawaran, hal.81-89

melakukan hal ini, seseorang dapat menyelesaikan tugas dan memenuhi tanggung jawab secara efisien dalam jangka waktu yang ditentukan, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian hasil yang diinginkan. Sebaliknya, jika kita tidak memanfaatkan waktu secara konsisten atau mengabaikannya sama sekali, maka kita akan mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an khususnya surat Al-Ashr ayat 1-3 disebutkan bahwa...

1) (عِشْرِينَ) 2) (إِنَّمَا) 3) (وَالَّذِينَ
 لَمْ يَلْبَسُوا الْحَمِيلَ) 4) (أَمْ يَلْمِزُوكَ
 فِي الْإِيمَانِ) 5) (الَّذِينَ
 كَفَرُوا) 6) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 7) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 8) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 9) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 10) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 11) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 12) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 13) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 14) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 15) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 16) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 17) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 18) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 19) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 20) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 21) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 22) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 23) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 24) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 25) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 26) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 27) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 28) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 29) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 30) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 31) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 32) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 33) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 34) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 35) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 36) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 37) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 38) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 39) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 40) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 41) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 42) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 43) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 44) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 45) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 46) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 47) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 48) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 49) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 50) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 51) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 52) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 53) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 54) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 55) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 56) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 57) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 58) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 59) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 60) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 61) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 62) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 63) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 64) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 65) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 66) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 67) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 68) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 69) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 70) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 71) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 72) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 73) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 74) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 75) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 76) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 77) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 78) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 79) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 80) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 81) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 82) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 83) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 84) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 85) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 86) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 87) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 88) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 89) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 90) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 91) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 92) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 93) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 94) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 95) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 96) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 97) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 98) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 99) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا) 100) (وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا)

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-Ashr:1-3)

Quraisy Shihab menjelaskan, uraian Surahdi terutama berfokus pada konsep waktu dan menekankan pentingnya memanfaatkannya secara bijak dengan melakukan upaya konstruktif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Surat ini menjadi pengingat akan pentingnya optimalisasi pemanfaatan waktu. Imam Syafi'i menegaskan, jika umat Islam merenungkan isi surat Al-Ashr, maka petunjuk yang terkandung di dalamnya pasti akan memuaskan bagi mereka. Seorang siswa harus menunjukkan perilaku disiplin, baik dalam kegiatan akademiknya maupun dalam kegiatan lainnya. Keterlibatan yang teratur dan sistematis dalam kegiatan sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, siswa harus

menjaga pola pikir disiplin agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Uraian di atas menunjukkan perlunya menjaga disiplin, yaitu dengan konsisten menyelesaikan tugas pembelajaran, mengoptimalkan manajemen waktu, dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Pedoman ini harus dipatuhi sepenuhnya di semua tingkatan, dan merupakan tanggung jawab setiap guru dan siswa untuk memastikan bahwa peraturan sekolah diterapkan dengan ketat.

D. Penelitian Relevan

Memanfaatkan dukungan implementasi penelitian dalam proposal skripsi. Dalam ringkasan ini, peneliti akan menguraikan banyak penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Dina Safitri pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMP Negeri 5 Batusangkar melalui Manajemen Siswa”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan prestasi siswa di SMP Negeri Batusangkar, khususnya pada bidang kurikulum, pendanaan, dan alokasi waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai penerapan manajemen kemahasiswaan dan dampaknya terhadap prestasi akademik dan hasil non-akademik. Selain itu juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen siswa dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di

SMP Negeri Batusangkar. Persamaan utama antara penelitian relevan yang disebutkan di atas dan penelitian yang dikumpulkan terletak pada penekanan yang sama pada pengelolaan siswa. Namun, faktor pembeda dari program pertama adalah fokusnya pada penanganan karakter kedisiplinan siswa, sedangkan yang kedua berkonsentrasi pada peningkatan prestasi non-akademik siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati, dan Irwan Fathurrochman pada tahun tertentu berfokus pada penerapan manajemen siswa untuk meningkatkan prestasi non-akademik di SMP Kreatif Aisyiyahh Rejang Lebong. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemahasiswaan secara sistematis mengkoordinasikan berbagai aspek kehidupan kemahasiswaan untuk meningkatkan prestasi non-akademik. Hal ini mencakup kegiatan seperti perencanaan kemahasiswaan, penerimaan, pengorganisasian, orientasi, kehadiran, pengembangan dan pelayanan, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, penilaian, perpindahan mahasiswa, dan pelibatan alumni. Penelitian relevan yang disebutkan di atas dan penelitian yang dikumpulkan memiliki fokus yang sama pada manajemen siswa. Namun, faktor yang membedakan keduanya adalah bahwa pendekatan pertama ditujukan pada karakter kedisiplinan siswa, sedangkan pendekatan kedua berkonsentrasi pada peningkatan prestasi non-akademik.

3. Kholifatatus Solikah Penelitian bertajuk “Manajemen santri berbasis pesantren dalam pembentukan karakter santri di MTS Darul Huda” akan dilaksanakan pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan karakter santri di pesantren sudah dilaksanakan sejak berdirinya. dari MTs Darul Huda. Namun demikian, terdapat pemutakhiran secara berkala sebelum dimulainya tahun ajaran baru, dengan mempertimbangkan keadaan, kondisi, dan hasil evaluasi yang ada. (2) Pembentukan karakter siswa di MTs Darul Huda yang didirikan di atas pondok pesantren dicapai melalui tiga strategi yaitu: kognisi moral, afek moral, dan perilaku moral. Penerapan manajemen siswa berdasarkan prinsip pesantren dalam membentuk karakter siswa diterima dengan baik oleh seluruh warga madrasah. Reaksi yang menguntungkan juga menghasilkan pengaruh yang menguntungkan.

Penelitian relevan yang disebutkan di atas dan penelitian yang dikumpulkan memiliki sama sama memfokuskan pada manajemen siswa. Namun yang membedakan adalah bahwa pesantren berkonsentrasi pada penyelesaian masalah kedisiplinan santri, sedangkan pesantren fokus pada pembentukan karakter santri di pesantren.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan menggambarkan pelaksanaan manajemen kemahasiswaan dalam membentuk karakter pelajar di Rejang Lebong. Oleh karena itu, mengenai metodologi penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif yaitu penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan alami suatu objek. Sugiyono Lebih lanjut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mencakup:

1. Dilakukan di lingkungan otentik, dengan akses langsung ke sumber data, dan dengan peneliti sebagai alat penting.
2. Penelitian kualitatif dicirikan oleh penekanannya pada deskripsi dan pemahaman daripada pengukuran numerik atau analisis statistik. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau visual, tanpa penekanan pada nilai numerik.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir atau outcome.⁴⁷

⁴⁷Sugiyono, *metode Belajar Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabet, 2017), hal. 13

4. Penelitian kualitatif melibatkan proses melakukan analisis data induktif. Periksa pentingnya data kualitatif dan pengamatan yang mendukungnya.⁴⁸

Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian tersebut dilakukan dengan cara yang orisinal.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Rejang Lebong Bengkulu penelitian ini akan dilakukan pada bulan February Tahun 2024.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu komponen dari hal yang akan diselidiki. Pendekatan penelitian kualitatif berupaya mengeksplorasi berbagai aspek, termasuk identifikasi partisipan, penetapan kriteria untuk memilih dan menerapkan pengambilan sampel yang representatif. Alih-alih secara eksklusif berkonsentrasi pada isu terkini, penelitian ini bertujuan untuk mencapai pemahaman menyeluruh tentang topik yang dibahas.⁵⁰

adalah aset berharga yang dapat memberikan informasi, dipilih secara cermat melalui teknik pengambilan sampel bola salju. Pengambilan sampel bola salju (snowball sampling) adalah metode

⁴⁸Sugiyono, *metode Belajar Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabet, 2017), hal. 13

⁴⁹ M. Yanto, dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konselng Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123-130. DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>

⁵⁰ Usia Sidq Dan Miftachul paduan suara, *metode Belajar Kualitatif. Urusan.* 43

yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dengan terlebih dahulu memilih sejumlah sumber yang kemudian semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Strategi ini mengatasi kelangkaan sumber data dengan memanfaatkan sumber yang ada untuk mencari lebih banyak kontributor yang dapat menyediakan data. Akibatnya, keseluruhan volume data meningkat, mengikuti efek bola salju, yaitu pengumpulan dan perluasan data secara terus-menerus seiring berjalannya waktu.⁵¹

Partisipan penelitian kualitatif ini adalah individu-individu yang memainkan peran penting dalam menyediakan informasi penting untuk penyelidikan.⁵² Lebih tepatnya, individu yang terlibat dalam hal ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala bagian kesiswaan, guru, wali kelas, dan siswa di MAN Rejang Lebong.

D. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menjadi tidak akurat. Salah satu komponen krusialnya adalah transformasi data menjadi informasi terstandar, yang penting untuk memberikan deskripsi khusus mengenai item studi. Data mengacu pada kompilasi informasi faktual yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, atau melakukan penelitian.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Belajar Kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020), Hal. 96

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Belajar Sesuatu Mendekati Praktik* (Jakarta: Rinka Hak Cipta, 1998). H. 5-6

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengidentifikasi dua jenis sumber data yang berbeda, yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Data utama

Data primer mengacu pada data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer, yang sering disebut data asli atau baru, mempunyai aspek kekinian dan kekinian. Biasanya peneliti memperoleh data primer melalui beberapa teknik seperti observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner.

Penulis akan mengumpulkan data primer untuk penelitian dengan melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan MAN Rejang Lebong, serta dengan siswa dan guru di institusi yang sama.

2. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang peneliti kumpulkan dari sumber yang ada. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder antara lain foto-foto yang menggambarkan kondisi siswa di MAN Rejang Lebong, serta berbagai dokumen sekolah. Sumber daya tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, arsip sekolah, atau akun media sosial sekolah.

E. Teknik Pengumpulan data

Seperti yang diungkapkan Sugiyono, dalam penelitian kualitatif,

instrumen atau alat yang digunakan adalah peneliti itu sendiri.⁵³ Oleh karena itu, peneliti kualitatif harus mempunyai kesiapan melakukan penelitian secara efisien dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang akurat dan tidak bias dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah keterampilan menggunakan panca indera, sebagian besar mata, untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan. Metode observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengamati melalui observasi. Pemanfaatan teknik observasi ini Tujuannya agar peneliti dapat merasakan kondisi sebenarnya sepanjang penelitiannya dan segera mendokumentasikan setiap kejadian yang diamati dari objek yang diteliti tanpa bergantung pada bantuan pihak luar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengkaji penerapan manajemen siswa dalam menyikapi karakter siswa di MAN Rejang Lebong. Peneliti observasi melakukan penelitiannya segera dalam lingkungan pendidikan.⁵⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran pertanyaan dan jawaban terstruktur antara dua individu atau lebih, yang dilakukan dengan

⁵³ Sugiyono, *metode Belajar Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian dan Pengembangan* .
urusan. 222

⁵⁴ Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014). Urusan. 118

tujuan dan sasaran tertentu. Dalam kegiatan wawancara, dilakukan pembicaraan antara dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala bagian kesiswaan dan guru. Peneliti yang diwawancarai, sedangkan siswa dan gurulah yang diwawancarai. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan praktik manajemen siswa dalam membentuk karakter siswa di MAN. Rejang Lebong .

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti bahan tertulis. Metode dokumentasi merupakan strategi pengumpulan data yang melibatkan proses pencatatan atau pengaksesan catatan-catatan yang sudah ada sebelumnya.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis dokumentasi untuk mencari foto atau makalah yang dapat memberikan bukti pendukung atas data yang dikumpulkan. Misalnya, makalah seperti catatan kinerja siswa atau materi relevan lainnya dapat berfungsi sebagai data tambahan bagi peneliti.

⁵⁵Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. PustakaPengetahuan Grup, 2020). H. 137

⁵⁶Hardani dkk, hal 150

F. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono. Penelitian ini melibatkan proses analisis data kualitatif yang interaktif dan berkesinambungan yang dilakukan hingga selesai.

Kegiatan analisis data meliputi proses reduksi data, visualisasi data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.⁵⁷

1. *Reduksi data* adalah proses memilih dan merangkum informasi yang paling signifikan dan relevan yang berkaitan dengan topik kajian. Biasanya, data yang dikumpulkan dari lapangan sangat luas dan beragam, sehingga perlu dilakukan pemadatan data agar mudah diproses dan disajikan.
2. *Tampilan data*, juga dikenal sebagai penyajian data, adalah fase selanjutnya setelah pemilihan dan ringkasan data. Ini melibatkan representasi visual dari data. Visualisasi data adalah pendekatan metodis untuk menyajikan informasi rinci dengan memasukkan data ke dalam kerangka yang telah diatur sebelumnya. Namun data yang disediakan di sini bertipe statis, sehingga memudahkan penulis dalam memverifikasi keakuratan datanya. Setelah data diverifikasi keakuratan dan konsistensinya, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan.

⁵⁷Sugiyono, *metode Belajar Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian dan Pengembangan* , H. 246

3. *Kesimpulan*, langkah terakhir dalam analisis data, melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan kebenaran data yang diperiksa. Hal ini memungkinkan penulis untuk membuat kesimpulan yang tepat.

G. Uji Keabsahan Data

Penulis menggunakan berbagai metodologi untuk menilai keakuratan dan keandalan data yang dimasukkan dalam penelitian. Hal ini menggunakan pendekatan triangulasi. Moleong mendefinisikan triangulasi sebagai suatu proses yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan data yang diperoleh dari beberapa sumber (sumber triangulasi), berbagai metode (teknik triangulasi), atau titik waktu yang berbeda (waktu triangulasi).⁵⁸ Peneliti akan menggunakan tiga metodologi, masing-masing disertai dengan penjelasan terkait, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Triangulasi sumber

Peneliti akan menilai kebenaran data dengan mencermati data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti akan melakukan metode wawancara atau observasi dengan beberapa narasumber guna menguji keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi teknik

Peneliti akan memverifikasi keandalan data dengan melakukan referensi silang dengan sumber yang sama namun

⁵⁸molong, *Metodologi Belajar Kualitatif*, H. 330

menggunakan metodologi yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik seperti wawancara dan observasi untuk mendapatkan data dari pengelola sekolah. Jika terjadi konflik data, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan keakuratan informasi.

3. Triangulasi waktu

Dengan menggunakan metode triangulasi, peneliti bertujuan untuk melakukan wawancara pada pagi hari ketika orang yang diwawancarai dalam keadaan waspada dan fokus. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh lebih andal dan akurat. Jadi, hal itu mungkin terjadi. Kebenaran data diverifikasi di kemudian hari dengan menggunakan teknik yang sama atau teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas untuk menganalisis data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Oleh karena itu, pendekatan penelitian melibatkan penilaian keakuratan data melalui analisis data pada beberapa sumber dan menggunakan berbagai teknik pengujian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong merupakan lembaga pendidikan yang menganut pandangan dunia Islam dan sangat menekankan pada perilaku etis dan hubungan interpersonal, yang berakar pada sifat bawaan manusia dan kasih sayang terhadap orang lain. Sekolah yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong ini terkenal di Kota Curup karena lokasinya yang strategis di jantung kota. Laki-laki Siswa di Rejang Lebong sangat mengutamakan pembinaan kepribadian yang kuat dan perilaku teladan yang berpedoman pada prinsip-prinsip Islam.

Fokus utama MAN Rejang Lebong adalah untuk mencapai tujuan dan menjunjung tinggi slogannya, yaitu mendidik siswa yang memiliki nilai-nilai Islam, menunjukkan keteladanan moral, dan menunjukkan sopan santun. Selain mendapat pengajaran dari guru besar yang berdisiplin tinggi, siswa juga sering dikenakan sanksi (punishment) atas pelanggaran peraturan Madrasah. Sebelumnya bernama MAN 2 Curup, sekolah ini mengalami perubahan nama pada tahun 2007 menjadi MAN Rejang Lebong. Perubahan tersebut dipicu oleh berkembangnya Kabupaten Rejang Lebong yang terbagi menjadi

tiga kabupaten tersendiri, termasuk Kabupaten Rejang Lebong yang penuh semangat. Pada tahun 2024, struktur organisasi MAN Curup adalah sebagai berikut:

(Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang, dan Lebong menjadi lokasi dimana MAN 2 Curup mengalami perubahan nama, dengan nama terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sejak tahun 2018. MAN Rejang Lebong ditetapkan sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Rejang Lebong.

MAN Rejang Lebong sangat diminati pelajar karena lokasinya yang nyaman dan strategis. Sejak sekolah tersebut berganti nama menjadi MAN Curup dan menjadi sekolah Pendidikan Guru Keagamaan (PGA), telah mengalami kemajuan yang signifikan terutama dalam hal pembangunan infrastruktur, penegakan disiplin, dan kualitas sistem pembelajaran yang diberikan oleh para guru. Siswa MAN Rejang Lebong berasal dari beberapa daerah, seperti Rejang Lebong, Muara Enim (Palembang), Lebong, Kepahiang, Manna, Kota Bengkulu, dan lokasi lainnya, khusus untuk keperluan belajar di MAN Rejang Lebong.

Lembaga pendidikan yang berada di bawah pengawasan Kementerian Agama (KEMENAG) ini berhasil menghasilkan beberapa mahasiswa yang memenuhi kriteria tinggi dan mampu melanjutkan pendidikan lebih lanjut baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Struktur organisasi MAN Rejang Lebong telah

mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebagai jawaban terhadap kebutuhan organisasi dan kebutuhan akan individu-individu muda

1. Struktur Organisasi

Tabel Foto 4.3
Struktur Organisasi MAN Rejang Lebong



Sumber Data
"MAN Rejang Lebong"

2. Jumlah Siswa

Adapun Jumlah Siswa-siswi MAN Rejang Lebong

Tabel 4.4
Jumlah siswa MAN Rejang Lebong

No	KELAS	JUMLAH SISWA LAKI-LAKI	JUMLAH SISWA PEREMPUAN	JUMLAH SELURUH SISWA
1	X A	13	26	348
2	X B	13	26	
3	X C	14	26	
4	X D	13	26	
5	X E	13	26	
6	X F	12	25	
7	X G	14	24	
8	X H	12	26	
9	X I	13	26	
10	XI A	10	26	318
11	XI B	11	25	
12	XI C	12	24	
13	XI D	10	27	
14	XI E	15	21	
15	XI F	14	20	
16	XI G	11	24	
17	XI H	12	19	
18	XI I	16	21	321
19	XII IPA 1	7	33	
20	XII IPA 2	4	34	
21	XII IPA 3	7	29	
22	XII IPS 1	19	20	
23	XII IPS 2	16	18	
24	XII IPS 3	5	30	
25	XII AGAMA 1	17	19	
26	XII AGAMA 2	15	17	
27	XII AGAMA 3	7	24	

Sumber Data
“MAN Rejang Lebong”

2. Tata tertib peserta didik di MAN Rejang Lebong secara umum
 1. Setiap peserta didik wajib beraqidah islam yang benar dan tidak melakukan syirik
 2. Wajib melaksanakan sholat 5 waktu
 3. Berakhlaqul karimah
 4. Bersikap jujur, islami dan mandiri
 5. Menghormati dan mentaati seluruh guru, orang tua yang berkunjung atau orang lain yang berada di lingkungan MAN RL dalam hal kebaikan.
 6. Mengucapkan salam dan menjawabnya bila bertemu dengan siapapun yang berada di lingkungan MAN RL
 7. Mengamalkan hemat listrik, hemat air, hemat uang, cinta kebersihan, cinta keindahan, dan bertegur sapa
 8. Santun, saling toleransi, simpati dan empati dalam bersikap, berbicara, dan bertindak senantiasa saling menolong antar sesama
 9. Memakai seragam dan atribut yang telah ditentukan sesuai jadwal yang berlaku
 10. Menjaga nama MAN RL
 11. Mengikuti seluruh kegiatan MAN RL
 12. Berpartisipasi aktif dalam membangun budaya ilmiah, ruhiyah dan ukhrowiyah
 13. Menjaga dan merawat barang-barang inventaris MAN RL
 14. Menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang dan mengambil sampah dimanapun melihatnya dan meletakkannya pada tempatnya serta melaksanakan kerja bakti secara berkala
 15. Bertanggung jawab dalam memelihara ketenangan lingkungan MAN RL, tidak membuat kegaduhan dan tindakan lain yang dapat mengganggu orang lain.
 16. Meminta izin terlebih dahulu ketika masuk ke tempat-tempat khusus seperti kantor, lab, UKS, kantin dll

17. buku hadits pilihan yang ditetapkan sekolah dan buku al-ma'tsurat
 18. Melaksanakan shalat dhuha, dzuhur dan tilawah di MAN Rejang Lebong
 19. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan makan, minum dan olahraga
 20. Tidak membawa menyimpan barang/benda yang dapat membahayakan diri sendiri maupun lingkungan MAN RL seperti benda tajam, narkoba, dll.
 21. Tidak melakukan tindakan yang mengandung unsur pornografi dan atau pornoaksi
 22. Tidak membawa dan barang-barang berharga dan elektronik (HP/ android) yang tidak diperkenankan serta bacaan yang tidak islami
 23. Tidak melakukan tindakan yang melawan hukum
 24. Tidak mengikuti dan mengamalkan ajaran yang tidak bersumber dari agama Islam
 25. Tidak melakukan agitasi (memfitnah, atau menghasut seseorang atau kelompok) untuk melakukan kegiatan yang tidak terpuji atau menimbulkan kesalahfahaman pihak lain
3. Program Kerja Bidang Kesiswaan di MAN Rejang Lebong

Tabel 4.5
Program Kerja Bidang Kesiswaan MAN Rejang Lebong

No	PROGRAM	KEGIATAN
1	Program Pembinaan Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan program kemahasiswaan OSIS 2. Menjamin penegakan disiplin, peraturan, dan pemeliharaan pengurus OSIS dengan memberikan arahan, penghargaan, dan kontrol terhadap kegiatan siswa/OSIS. 3. Pelatihan pengurus OSIS dalam organisasi 4. Membuat dan mengatur strategi dan

		<p>jadwal untuk memberikan pembinaan siswa secara konsisten dan sesekali</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mempromosikan dan menyelenggarakan keamanan, ketertiban, kebersihan, keteduhan, keindahan, dan kegiatan yang berorientasi kekeluargaan. 6. Melakukan proses pemilihan mahasiswa berprestasi dan calon mahasiswa yang akan diberikan beasiswa. 7. Memfasilitasi proses pemilihan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan luar sekolah atas nama sekolah. 8. Mengelola transfer siswa 9. Mengkoordinasikan kegiatan tambahan 10. Hasilkan laporan <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan sesi mingguan untuk bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler MIPA. b. Tawarkan instruksi penelitian ilmiah c. Menawarkan keahlian dalam olahraga dan seni d. Terlibat dalam kemitraan dengan entitas lain untuk memberikan bimbingan siswa, seperti bekerja sama dengan wakil kepala dan departemen hubungan masyarakat, untuk inisiatif seperti PMR (Laporan Penilaian Sekolah Dasar) dan SAR (Laporan Penilaian Sekolah Menengah). e. Pembinaan siswa yang mengalami kesulitan meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan memberikan bimbingan dan petunjuk pada saat upacara dan senam pagi 2. Kerjasama dengan instruktur dari BK 3. Terlibat dalam kerja sama dengan orang tua dan wali (jika situasi ini berulang) f. Membina dan membina kemampuan dan hobi anak bekerjasama dengan pengawas
--	--	--

		<p>OSIS.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Risma mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti sanggar/teater, Tahfiz, Drum-band, dan Liga. 2. Melaksanakan tugas rutin pelatihan PASKIBRA <p>g. Menawarkan layanan manajemen siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kumpulkan dan dokumentasikan informasi siswa setiap bulan. 2. Dokumentasikan transfer siswa
--	--	---

4. Profil Madrasah Aliyah Rejang Lebog

MAN Rejang Lebong merupakan satu-satunya lembaga madrasah aliyah tingkat aliyah yang ada di wilayah kabupaten Rejang Lebong. Terletak di kecamatan Taang Rimbo Baru, kecamatan Curup, dalam wilayah kabupaten Reang Lebong. MAN Rejang Lebong yang berada di bawah Kementerian Agama bertujuan untuk membina dan membina peserta didik yang beriman Islam, memiliki kemampuan intelektual, dan memenuhi standar tinggi yang ditetapkan oleh visi dan tujuan madrasah.

MAN Rejang Lebong terakreditasi A. dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas antara lain:

- a Ruang belajarnya luas dan nyaman
- b Pendidik yang berkompeten di bidangnya
- c Laboratorium bahasa dan sains
- d Ruang multimedia
- e Perpustakaan
- f Inggris

- g Lapangan basket, voli, bulutangkis (indoor) dan futsal
- h Kantin yang bersih
- i Gedung aula
- j Asrama
- k Masjid
- l Dan seterusnya

5. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Visi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong adalah:

“Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong adalah mencetak peserta didik yang berprinsip Islam, mempunyai akhlak teladan, menunjukkan kecerdasan, dan mempunyai daya saing.”

Misi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong adalah :

- a. Meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam
- b. Meningkatkan standar pendidikan agar selaras dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan fokus penekanan pada IMTAQ.
- c. Tujuan kami adalah menghasilkan lulusan Madrasah yang unggul secara akademis, berdaya saing, dan berakhlak mulia.
- d. Tujuan kami adalah untuk membina lulusan yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mandiri dan berkontribusi aktif kepada masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Bagian ini akan memberikan penjelasan rinci mengenai analisis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan di lapangan. Para peneliti memperoleh data melalui tiga metode pengumpulan data yang berbeda, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MAN Rejang Lebong. Selanjutnya peneliti akan memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh.

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

a. Manajemen Kesiswaan di MAN Rejang Lebong

1. Perencanaan Kesiswaan

Langkah awal yang harus dilakukan dalam pengelolaan kemahasiswaan adalah perencanaan strategis kegiatan. Sebelum terjun dalam kemahasiswaan, perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Perencanaan siswa adalah proses kognitif mempertimbangkan dan mengatur tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan siswa dalam lingkungan sekolah. Perencanaan sangat penting bagi siswa karena memungkinkan pertimbangan yang cermat dari semua aspek. Proses penyelenggaraan kegiatan di MAN Rejang Lebong dimulai dengan menetapkan asupan siswa yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Yusrijal, M.Pd. yang menjabat sebagai kepala sekolah di MAN Rejang Lebong, diperoleh temuan sebagai berikut:

“Menurut saya kalau kami di MAN ini ada tiga tahapan jalur seleksi yang pertama jalur prestasi afirmasi dan reguler kemudian siswa mengisi

formulir pendaftaran melalui link website yang telah disediakan pihak sekolah”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa ada 3 tahapan jalur yang dilaksanakan di MAN Rejang Lebong dalam penerimaan pesertas didik baru (PPDB) yaitu prestasi, afirmasi, dan reguler jalur prestasi yaitu dengan menggunakan nilai rapotr atau dibidang lomba akademik maupun nonakadmik pada tingkat nasional, kemudian jalur afirmasi yaitu diperuntuan bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu, dan jalur reguler dengan mengisi link pendaftaran melalui link website yang telah di sediakan pihak sekolah.

Kemudian untuk mengetahui sisten zonasi di MAN Rejang Lebong dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai beirkut: Sebagaimana diungkapkan oleh bapak H. Yusrijal, M.Pd sebagai kepala sekolah bahwa:

“Tidak kami tidak menggunakan sistem zonasi karena MAN Rejang Lebong ini dibawah naungan kementrian agama”⁶⁰

Dari hasil wawncara diatas dapat dinyatakan bahwa sekolah MAN Rejang Lebong ini tidak menggunakan sistem zonasi karena dibawah naungan kementrian agama.

Kemudian untuk mengetahui rektruman peserta didik baru di MAN Rejang Lebong dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

⁵⁹ H.Yusrijal, Wawancara 6 February 2024

⁶⁰ H.Yusrijal, Wawancara 6 February 2024

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak H. Yusrijal, M.Pd sebagai kepala sekolah bahwa:

“Menurut saya salah satunya dengan melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler disekolah dan banyaknya prestasi siswa dibidang akademik maupun nonakademik, kemudian bagian sarana dan prasarana disekolah yang memadai sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk bersekolah di MAN Rejag Lebong”⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa dengan selalu mempromosikan kegiatan-kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler yang menonjol dan banyaknya prestasi-prstasi siswa serta sarana dan prasarana yang sudah memadai disekolah dapat menarik inat peserta didik untuk bersekolah. Kemudian untuk mengetahui sistem penerimaan peserta didik baru dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut: Sebagaimana diungkapkan oleh bapak H. Yusrijal, M.Pd sebagai kepala sekolah bahwa:

“Menurut saya ya melalui seleksi kalau jalur prestasi diambil dari nilai raport atau yang mempunyai prestasi dibidang ekstrakurikuler ditingkat nasional, kemudian afirmasi yaitu dengan menggunakan surat keterangan tidak mampu atau prestasi dan adapun jalur umum yaitu dengan seleksi baca al-quran, baca tulis dll.”⁶²

Dari hasil wawancra diatas dapat dinyatakan bahwa ada tiga jalur yang dilaksanakan di MAN Rejag Lebong dalam penerimaan peserta didik baru yang pertama yaitu jalur prestasi siswa yang diambil dari

⁶¹ H.Yusrijal, Wawancara 6 Febrary 2024

⁸² H.Yusrijal, Wawancara 6 February 2024

nilai raport atau siswa yang mempunyai prestasi-prestasi dibidang ekstrakurikuler, kedua jalur afirmasi yaitu jalur dengan menggunakan surat keterangan tidak mampu atau prestasi yang dimiliki siswa itu sendiri, kemudian jalur umum yaitu dengan melakukan tes mengaji, baca tulis siswa.

Kemudian untuk mengetahui persyaratan siswa yang akan diterima dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut: Sebagaimana diungkapkan oleh bapak H. Yusrijal, M.Pd sebagai kepala sekolah bahwa:

“Ya jelas ada yang pertama siswa harus bisa ngaji karena sekolah madrasah hampir keseluruhan mata pelajaran mengarah untuk baca al-quran, kemudian mempunyai surat keterangan lulus sementara (SKL) dan nilai raport yang bagus.”⁶³

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa persyaratan penerimaan peserta didik baru di MAN Rejang Lebong ialah pertama siswa harus bisa membaca al-quran dengan faseh, karena sekolah adalah madrasah yang hampir keseluruhan mata pelajaran mengarah untuk baca al-quran. Kemudian siswa yang belum mempunyai ijazah dapat menggunakan surat keterangan lulus sementara (SKL) agar dapat berjalan dengan baik.

2. Pengorganisasian Kesiswaan

Dalam proses penerimaan mahasiswa baru, perlu dibentuk panitia penerimaan mahasiswa baru. Dalam kegiatan

⁶³ H.Yusrijal, Wawancara 6 February 2024

ini, administrator menunjuk beberapa guru untuk bertanggung jawab atas tugas ini.

Kemudian untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam penerimaan peserta didik baru dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut: Sebagaimana diungkapkan oleh bapak H. Yusrijal, M.Pd sebagai kepala sekolah MAN Rejang bahwa:

*“Seluruhnya stakeholder terlibat dalam penerimaan peserta didik baru di MAN Rejang Lebong”*⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa dalam penerimaan peserta didik baru seluruh stakeholder di MAN Rejang Lebong terlibat membantu mempromosikan lewat online. Kemudian untuk mengetahui Kapan waktu penerimaan peserta didik baru dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut: Sebagaimana diungkapkan oleh bapak H. Yusrijal, M.Pd sebagai kepala sekolah bahwa:

*“Biasanya diawal semester bulan februari-mei penutupan dan diawal bulan juni melaksanakan penyeleksian untuk peserta didik baru.”*⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa waktu penerimaan peserta didik baru di MAN Rejang Lebong ini dilaksanakan diawal tahun dibulan februar sampai dengan bulan mei sudah penutupan dan diawal bulan juni sudah melakukan penyeleksian untk peserta didik baru.

⁶⁴ H.Yusrijal, Wawancara 6 February 2024

⁶⁵ H.Yusrijal, Wawancara 6 February 2024

3. Pelaksanaan Kesiswaaan

Tugas selanjutnya yang harus dilakukan sekolah sehubungan dengan pengelolaan siswa adalah pengembangan siswa. Pembinaan kesiswaan mengacu pada pemberian layanan pembinaan kepada peserta didik baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Pembinaan siswa adalah penetapan kondisi atau pemberian bimbingan untuk membantu siswa menjadi sadar akan tugas belajarnya. Pelaksanaan pembinaan siswa dapat dilakukan melalui Masa Orientasi Baru (MOS), dan hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Ibu Marlina Susiawati, E., M.Pd , kepala bagian kemahasiswaan MAN Rejang Lebong, menyatakan:

“Memperkenalkan siswa pada komponen madrasah beserta aturan, norma, budaya dan tata tertib yang berlaku di dalamnya. Memperkenalkan dan mengarahkan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat mereka, kemudian menanamkan berbagai wawasan dasar pada siswa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran secara formal dikelas. Kemudian pelaksanaan orientasi dilaksanakan ketika siswa masuk di awala bulan juli.”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan orientasi siswa baru ialah tidak boleh menanamkan kekarasan melainkan harus menanamkan keilmuan dan wawasan

⁸⁵ Marlina Susilawati, Wawancara 15 February 2024

kepada siswa baru.

Kemudian untuk mengetahui pengelompokan siswa (pembagian kelas) dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut: Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Marlina Susilawati, E., M.Pd sebagai waka kesiswaan bahwa:

“Menurut saya sistem pembagian kelas yang dilakukan guru BK sesuai dengan menggunakan tiga gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sesuai kemampuan belajar siswa.”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa sistem pembagian kelas yang dilakukan di MAN Rejang Lebong ialah dengan menggunakan tiga gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sesuai dengan kemampuan siswa, agar terciptanya pembelajaran lebih menyenangkan dan nyaman sehingga siswa lebih efektif dalam pembelajaran.

Kemudian untuk mengetahui layanan apa saja yang disediakan di sekolah dalam rangka membina siswa atau pengembangan siswa dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Marlina Susilawati, E., M.Pd sebagai waka kesiswaan MAN Rejang Lebong bahwa:

“Melalui program unggulan yaitu tahfidz kemudian kegiatan ekstrakurikuler di bidang akademik maupun nonakademik dalam membina siswa agar mendukung atau

⁸⁶ Marlina Susilawati, Wawancara 15 February 2024

*memajukan pembelajaran peserta didik disekolah.*⁶⁸

Dari hasil wawa ncara diatas dapat dinyatakan bahwa layanan yang disediakan dalam membina siswa di MAN Rejang Lebong ialah tahfidz yang bertujuan agar siswa dapat menerapkan ketika praktik dalam masyarakat. Da kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan dapat megembangkan potensi diri siswa sesuai kemampuannya masing-masing.

Kemudian untuk mengetahui pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut: Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Marlina Susilawati, E.,M.Pd sebagai waka kesiswaan MAN Rejang Lebong bahwa:

*“Kegiatan ekstrakurikuler itu dilakukan hampir setiap hari jadi setiap masing-masing ekstrakurikuler mempunyai grub ekstrakurikuler dimana mereka harus melaporkan kegiatan yang dilakukan di hari itu dan berupa foto kemudian dilaporkan kebagian kesiswaan adapun laporan bulanan dari kesiswaan ke kepalah sekolah.”*⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa cara pembinaan kesiswaan di MAN Rejang Lebong ialah setiap kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung wajib melaporkan kebagian kesiswaan, kemudian dari waka kesiswaan untuk sekolah dalam bentk laporan harian dan bulanan. Kemudian untuk mengetahui pemahaman yang diberikan guru tentang pentingnya kedisiplinan di sekolah dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

⁶⁸ Marlina Susilawati, Wawancara 15 February 2024

⁶⁹ Marlina Susilawati, Wawancara 15 February 2024

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Marlina Susilawati, E.,M.Pd sebagai waka kesiswaan MAN Rejang Lebong bahwa:

“Ya pembinaan secara berkala berulang-ulang misalnya dari kelas kemudian di kumpulkan.”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa dengan pembinaan secara berkala siswa dapat mengembangkan keterampilan dari bakat yang dimiliki siswa. Kemudian untuk mengetahui kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Rejang Lebong dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Lilis Suryani S.Pd.,M.Si sebagai waka kerikulum MAN Rejang Lebog bahwa:

“Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu melakukan sosialisasi mengenai tata tertib sekolah, memberikan arahan kepada siswa agar menanamkan sikap disiplin dalam dirinya serta melakukan pelatihan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk melatih siswa dalam hal kedisiplinan. Baik disiplin waktu, maupun disiplin ketenangan.”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa peran manajemen kesiswaan disini sangat penting agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan mengarah untuk berdisiplin

⁷⁰ Marlina Susilawati, Wawancara 15 February 2024

⁸⁸ Lilis Suryani, Wawancara 26 February 2024

4. Evaluasi/Pegawasaan

Evaluasi adalah suatu metode sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan suatu kegiatan tertentu, khususnya dalam konteks pengelolaan kesiswaan. Kegiatan evaluasi merupakan suatu proses menilai dan mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah, dengan penekanan khusus pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Kemudian untuk mengetahui waktu kegiatan evaluasi kesiswaan di lakukan di MAN Rejang Lebong dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Marlina Susiawati, E.,M.Pd sebagai waka kesiswaan MAN Rejang Lebong bahwa:

“Biasanya dilakukan setiap hari dan setiap bulan diadakan rahazia terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan kemudian siswa yang ketahuan melanggar dilakukan pembinaan kedisiplinan agar jangan sampai terulang kemabali dan skala besarnya dilakukan di akhir semester”⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa kegiatan evaluasi dlakukan setiap hari dan bulannya agar siswa dapat meningkatkan kesiplinan setiap harinya. Kemudian untuk mengetahui bentuk evaluai di MAN Rejang Lebong dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

⁸⁹ Lilis Suryani, Wawancara 26 February 2024

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Marlina Susiawati, E.,M.Pd sebagai waka kesiswaan MAN Rejang Lebong bahwa:

Sesuai dengan pelanggaran siswa seperti siswa yang telat masuk kesekolah kalau sudah tiga kali akan di panggil orang tua/wali⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa bentuk evaluasi yang di lakukan sesuai dengan pelanggaran siswa dan hukuman yang di lakukan secara bertahap dari guru piket kemudian ke BK kalau sudah sampai ke waka kesiswaan berarti sudah fatal bisa jadi dapat dikeluarkan dari sekolah.

2. Karkter Disiplin Peserta Didik Pada MAN Rejang Lebong

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang berbentuk melalui proses dan tercipta dari serangkaian perilaku yang menunjukkan perilaku, kepatuhan dan ketertiban. Kedisiplinan tercipta dari kebiasaan kebiasaan sehingga menjadi suatu keharusan bagi siswa dalam menciptakan kondisi tersebut. Dengan adanya sikap disiplin tersebut maka terciptalah suatu kondisi yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan sekolah.

Menjamin kedisiplinan mahasiswa sangat penting untuk kemajuan institusi. Disiplin menunjukkan pola pikir kepatuhan dan ketaatan terhadap norma dan peraturan sekolah. Sikap disiplin dapat memperlancar kelancaran terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan. Disiplin siswa dapat dipupuk dan dibentuk dengan menunjukkan sikap

⁷³ Marlina Susilawati, Wawancara2 6 February 2024

teliti baik dalam ketepatan waktu maupun perilaku.

Berdasarkan wawancara penulis dengan berbagai sumber, diketahui bahwa sikap disiplin waktu dapat diketahui dengan melihat apakah siswa datang dan pulang sekolah tepat waktu. Ibu Lita, pengajar bahasa Indonesia MAN Rejang Lebong menyatakan:

*“Tidak juga masih ada beberapa siswa yang masih terlambat datang kesekolah dikarenakan alasan bangun kesiangan, masih mengantar adek kesekolah, atau ban motor nya bocor, dan kalau pulang sudah pasti tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan”*⁷⁴

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Melinda sebagai guru sejarah di MAN Rejang Lebong bahwa:

*“Ya secara umum sudah disiplin akan tetapi masih ada beberapa siswa yang datang terlambat”*⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa sudah disiplin, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum disiplin datang dan pulang sekolah. Kemudian untuk mengetahui siswa masuk kelas tepat waktu dapat di lihat pada hasil wawancara sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sri Astuti sebagai wali kelas X H MAN Rejang Lebong bahwa :

*“Ya sudah disiplin, akan tetapi masih ada beberapa siswa yaang belum disiplin”*⁷⁶

⁷⁴ Lita, Wawancara 4 Maret 2024

⁷⁵ Melinda, Wawancara 12 Maret 2024

⁷⁶ Sri Astuti, Wawancara 12 Maret 2024

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Melinda sebagai guru sejarah MAN Rejang Lebong bahwa :

“Ya tidak seluruh siswa itu masuk tepat waktu masih ada beberapa siswa yang belum disiplin masuk ke kelas tepat waktu ketika proses pembelajaran”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa siswa sudah masuk kelas tepat waktu ketika proses pembelajaran berlangsung akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang berdisiplin masuk ke kelas dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih jajan atau dari wc.

Kemudian untuk mengetahui siswa sudah menunjukkan sikap disiplin dengan tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut : Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Lita sebagai guru bahasa indonesia di MAN Rejang Lebong bahwa:

“Ya sudah akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum menunjukkan kedisiplinan seperti dalam segi berpakaian atau rambut dan mengerjakan PR.Tergantung pribadi siswa karena masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai rasa kesadaran dalam dirinya dalam menunjukkan disiplin ketika proses belajar di kelas.”⁷⁸

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Sri Astuti sebagai wali kelas X H di MAN Rejang Lebong bahwa:

⁷⁷ Melinda, Wawancara 12 Maret 2024

⁷⁸ Lita, Wawancara 4 Maret 2024

“Ada sebagian siswa dikarenakan jenuh ketika proses pembelajaran dengan alasan ke wc atau kekantin.”⁷⁹

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Lita sebagai guru bahasa indonesia di MAN Rejang Lebong bahwa:

“Ya, ada juga siswa yang berpura-pura izin ke wc kemudian tidak balik lagi ke kelas”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa sudah menunjukkan sikap disiplin dalam prses pembelajaran dikelas. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang kesadaran untuk menunjukkan sikap disiplin seperti berpakaian yang belum rapi, rambut panjang kemudian sering izin ke wc karena malas mengikuti belajar.

Kemudian untuk mengetahui siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Lita sebagai guru bahasa indonesia di MAN Rejang Lebong bahwa:

“Pada umumnya ya mereka selalu mengumpulkan PR tepat waktu terutama kelas-kelas yan rajin akan tetapi ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan PR tepat waktu.”⁸¹

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Sri Astuti wali kelas X H di MAN Rejang Lebong bahwa:

“Tidak juga masih ada yang tidak mengumpulkan tepat waktu karena malas, tidak membawah buku. Kemudian ada

⁷⁹ Sri Astuti, Wawancara 12 Maret 2024

⁸⁰ Lita, Wawancara 4 Maret 2024

⁸¹ Lita, Wawancara 4 Maret 2024

*beberapa siswa yang memang kondisi ekonomi kurang mampu.*⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum disiplin dalam mengumpulkan PR dikarenakan malas.

Kemudian untuk mengetahui hukuman apa saja yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut: Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Marlina Susilawati sebagai waka kesiswaan di MAN Rejang Lebong bahwa:

*“Sesuai dengan pelanggaran apa yang mereka langar seperti telat berangkat ke sekolah dan tida disiplin dalam berpakaian misalnya tdak memakai peci dan almamater biasanya nulis ayat Al-Quran atau ngaji Al-Quran setelah shlat dhuha, dan kemabali lagi sam guru yang piket sanksinya apa tetapi kalau sudah melanggar tiga kali akan di panggil rang tua”*⁸³

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Sri Astuti sebagai wali kelas X H di MAN Rejang Lebong bahwa:

*“Ya tergantung pelanggaran nya apa kalau dalam berpakaian sanksi disuruh berdiri, dan kalau tidak mengumpulakn PR itu disuruh ngaji Al-Quran”*⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dinyatkan bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa tetapi kalau sudah tiga kali berarti pelanggaran sudah fatal bisa dikeluarkan dari sekolah.

⁸² Sri Astuti, Wawancara 12 Maret 2024

⁸³ Marlina Susilawati, Wawancara 6 february 2024

⁸⁴ Sri Astuti, Wawancara 12 Maret 2024

Kemudian untuk mengetahui disiplin perbuatan siswa dalam ketaatan siswa terhadap tata tertib di MAN Rejang Lebong dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut: Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Zaki Saputra Siswa kelas X. D di MAN Rejang Lebong bahwa:

*“Ya saya berusaha untuk taat agar saya terlihat disiplin”*⁸⁵

Hal senada pun diungkapkan oleh Gusti Alamsyah siswa kelas XI. E bahwa:

*“Ya, tapi terkadang tidak”*⁸⁶

Hal senada pun diungkapkan oleh Dian Eka Fitri siswi kelas XI.E bahwa:

*“Ya karena menurut saya dengan saya terbiasa mentaati tata tertib melatih saya agar terbiasa di lingkungan masyarakat”*⁸⁷

Hal senada pun diungkapkan oleh Riska Agustina siswi kelas XI.D bahwa:

*“Iya sejauh ini saya mentaati tata tertib yang berlaku yang ada di sekolah ini”*⁸⁸

Hal senada pun diungkapkan oleh Nayla Nazka P siswi kelas XI.D bahwa:

“Tidak juga, karena ada beberapa peraturan sekolah yang kurang saya setuju seperti membawah HP yang bisa

⁸⁵ Ahmad Zaki Saputra, Wawancara 18 Maret 2024

⁸⁶ Gusti Alamsyah, Wawancara 18 Maret 2024

⁸⁷ Dian Eka Fitri, Wawancara 18 maret 2024

⁸⁸ Riska Agustina, Wawancara 1 Maret 2024

dibilang sangat dibutuhkan apa lagi kurikulum mardeka”⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa siswa di MAN Rejang Lebong sudah mentaati tata tertib disekolah namun ada beberapa siswa yang keberatan dengan salah satu peraturan yang ada dikarenakan menyangkut media pembelajaran dalam kurikulum mardeka.

Kemudian untuk mengetahui siswa sudah diberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut: Sebagaimana diungkapkan oleh Nayla Azka siswi kelas XI D di MAN Rejang Lebong bahwa:

“Ya guru selalu memberi pemahaman kepada kami setiap upacara”⁹⁰

Hal senada pun diungkapkan oleh Riska Agustina siswi kelas XI.D bahwa:

“Ya guru sudah memeberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin disekolah”⁹¹

Hal senada pun diungkapkan oleh Dian Eka Fitri siswi kelas XI.E bahwa:

“Ya sudah setiap dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan tentang pentingnya berdisiplin”⁹²

Dari hasil wawancara diatas dapat diungkapkan bahwa guru selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin di sekolah lewat upacara di sekolah dan ketika guru masuk kekelas untk

⁸⁹ Nayla Nazka P, Wawancara 18 Maret 2024

⁹⁰ Nayla Nazka P, Wawancara 18 Maret 2024

⁹¹ Riska Agustina, Wawancara 18 Maret 2024

⁹² Dian Eka Fitri, Wawancara 18 Maret 2024

memulai pembelajaran.

Kemudian untuk mengetahui siswa datang dan pulang tepat waktu dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut: Sebagaimana diungkapkan oleh Satrio Alfarizhi siswa kelas X. D di MAN Rejang Lebong bahwa:

*“ Ya saya selalu datang dan pulang sekolah tepat waktu ”*⁹³

Hal senada pun diungkapkan oleh Dian Eka Fitri siswi kelas XI.E bahwa:

*“Tidak juga, dikarenakan ada beberapa yang menyebabkan saya datang dan pulang sekolah tidak tepat waktu seperti banyak kegiatan satya di luar sekolah dan sering bangun kesiangan ”*⁹⁴

Hal senada pun diungkapkan oleh Riska Agustina siswi kelas XI.D bahwa:

*“ Ya saya datang dan pulang tepat waktu, namun ada juga di hari saya pulang terlambat dikarenakan masih ada kegiatan ekstrakurikuler ”*⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa sudah disiplin datang dan pulang tepat waktu akan tetapi ada beberapa siswa tidak disiplin dikarenakan bangun kesiangan, dan masih ada kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian untuk mengetahui siswa sering bolos ketika pembelajaran berlangsung dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

⁹³ Satrio Alfarizhi, Wawancara 18 Maret 2024

⁹⁴ Dian Eka Fitri, Wawancara 18 Maret 2024

⁹⁵ Riska Agustina, Wawancara 18 Maret 2024

Sebagaimana diungkapkan oleh Lita Zahara Guru Mapel bahwa:

“ Secara umum tidak. Tetapi kadang kadang ada juga siswa yang bolos ketika jam pembelajaran berlangsung keluar izin ke kamar mandi akan tetapi tidak kembali sampailah habis waktu pembelajaran ”⁹⁶

Hal senada pun diungkapkan Sri Astuti guru di MAN Rejang Lebong bahwa:

“Ya pasti karena ada waktu ketika siswa itu jenuh mengikuti pelajaran yang disampaikan guru akhirnya bolos dengan alasan ke kamar mandi ”⁹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa siswa MAN Rejang Lebong belum sepenuhnya menunjukkan sikap disiplin saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian untuk mengetahui siswa tidak malas dalam belajar dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut: Sebagaimana diungkapkan oleh Melinda sebagai guru mapel Rejang Lebong bahwa:

“Tidak keseluruhan akan tetapi ada juga siswa yang semangat mengikuti pembelajaran tergantung sama guru yang menyapaikan pelajarannya ”⁹⁸

Hal senada pun diungkapkan oleh Sri Astuti guru mapel bahwa:

⁹⁶ Lita Zahara, Wawancara, 4 Maret 2024

⁹⁷ Sri Astuti, Waancara, 12 Maret 2024

⁹⁸ Melinda, Wawancara, 18 Maret 2024

“ Ada beberapa siswa yang sering mengantuk juga ketika pembelajaran berlangsung”

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa walaupun siswa sudah menunjukkan sikap disiplin akan tetapi masih ada beberapa siswa belum disiplin dalam proses pembelajaran dikarenakan beberapa faktor seperti tergantung model pembelajaran yang kurang menyenangkan siswa, kemudian pelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa.

Kemudian untuk mengetahui hukuman/peringatan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:Sebagaimana diungkapkan oleh Satrio Alfarizhi siswa kelas X. D di MAN Rejang Lebong bahwa:

“Ya pernah karena saya tidak mengerjakan PR yang telah ditentukan guru dan sanksi yang diberikan ditambah jumlah PR yang harus dikerjakan atau dua kali lipat”⁹⁹

Hal senada pun diungkapkan oleh Dian Eka Fitri siswi kelas XI.E bahwa:

“Ya selalu, seperti kami sering terlambat melaksanakan sholat dhuha guru langsung memberi sanksi manambah jumlah rakaat sholatnya”¹⁰⁰

Hal senada pun diungkapkan oleh Gusti Alamsyah siswa kelas XI. E bahwa:

“Ya sering, apalagi ketika datang terlambat diberikan sanksi oleh guru piket berupa menulis ayat Al-Quran atau ngaji

⁹⁹ Satrio Alfarzhi, Wawancara 18 Maret 2024

¹⁰⁰ Dian Eka Fitri, Wawancara 18 Maret 2024

*Al- Quran.*¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa setiap siswa yang melanggar peraturan di sekolah akan diberikan hukuman/sanki oleh guru piket, wali kelas kemudian guru BK. Hukuman yang diberikan tergantung pelanggaran apa yang siswa lakukan.

Bukti diterapkannya kedisiplinan yang tinggi melalui data pelanggaran siswa MAN Rejang Lebong sebagai berikut :

Daftar siswa MAN Rejang Lebong yang melanggar

No	Kode Siswa	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa yang Melanggar
1.	2023.XII IPS2.19	Tidak Hadir (Alpa)	7 Siswa
2.	2023.XII IPS2.05	Membawa dan memakai make up (lipstik, eyeliner, soflen, maskar, mai kuku, dll)	4 Siswa
3.	2023.XII IPS2.07	Kuku panjang	3 Siswa
4.	2023.XII IPS2.15	Tidak memakai kaos kaki	6 Siswa
5.	2023.XII IPS2.29	Terlambat datang ke sekolah	5 Siswa

Dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik pada MAN Rejang Lebong secara umum sudah baik. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib yang telah ditentukan di sekolah. Maka dari itu sangat penting peran manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik mulai dari pakiaan, kehadiran, belajar dan lingkungan di sekolah dll

¹⁰¹ Gusti Alamsyah, Wawancara 18 Maret 2024

3. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Karakter Disiplin di MAN Rejang Lebong

Implementasi manajemen kesiswaan di MAN Rejang Lebong dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah baik dalam mendisiplinkan peserta didik. Kedisiplinan merupakan ketaatan pada aturan yang sudah dirancang oleh sekolah. Disiplin sangat penting untuk dilakukan kepada setiap orang terutama di sekolah, yaitu siswa agar dapat berkontribusi dalam pencapaian pedagogis yang telah ditentukan. Menurut ibuk Marlina Susilawati, E. M.Pd ada 3 upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu:

1. Pengarahan, dilakukan pendidikan dengan yang mengarahkan, mengatur dan memotivasi siswa serta memberikan contoh yang baik untuk mendorong perilaku disiplin.
2. Pembinaan, merupakan kegiatan yang diarahkan dimana untuk menumbuhkan kemampuan siswa searah dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan. Dengan memaksimalkan pembinaan ini, diharapkan dapat mengembangkan perilaku kedisiplinan siswa yang dimiliki oleh seorang siswa.
3. Teguran, yang dilakukan biasanya melalui kata-kata dan jika tidak berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan serta memberikan hukuman.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Marlina Susilawati sebagai waka kesiswaan MAN Rejang Lebong bahwa :

*“ Sebelum masuk ke sekolah ini kami menjelaskan dengan tata tertib yang berlaku di MAN Rejang Lebong guna dapat dipahami peserta didik agar selalu menandakan sikap disiplin ketika berada di lingkungan sekolah ”*¹⁰²

Hal senada juga diungkapkan oleh Sri Astuti sebagai wali kelas MAN Rejang Lebong bahwa:

*“Tentunya kami selalu memberikan teguran, motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran agar selalu menandakan sikap disiplin ketika berada di sekolah ”*¹⁰³

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Lita Zahara sebagai guru mapel MAN Rejang Lebong bahwa:

*“Ya kami selalu memberikan pengarahan, pembinaan dan motivasi kepada siswa agar dapat ditingkatkan lagi. Bahkan sebelum memulai pembelajaran selalu di tegur siswa yang sering melanggar ”*¹⁰⁴

Dari hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada MAN Rejang Lebong dengan adanya teguran, pembinaan dan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinannya di sekolah guna memajukan lembaga itu sendiri. Kegiatan disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung setiap kegiatan mulai masuk hingga keluarnya peserta didik dari sekolah/ madrasah

¹⁰² Marlina Susilawati, Wawancara, 9 April 2024

¹⁰³ Sri Astuti, Wawancara, 9 April 2024

¹⁰⁴ Lita Zahara, Wawancara, 9 April 2024

di MAN Rejang Lebong merupakan salah satu madrasah yang menerapkan sistem.

Surat pernyataan bermaterai atau tanpa materai sesuai dengan jenis pelanggaran yang di langgar oleh siswa. Bukti diterapkannya kedisiplinan yang tinggi melalui data pelanggaran siswa MAN Rejang Lebong sebagai berikut :

Daftar siswa MAN Rejang Lebong yang melanggar

No	Kode Siswa	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa yang Melanggar
1.	2023.XII IPS2.19	Tidak Hadir (Alpa)	7 Siswa
2.	2023.XII IPS2.05	Membawa dan memakai make up (lipstik, eyeliner, soflen, maskar, mai kuku, dll)	4 Siswa
3.	2023.XII IPS2.07	Kuku panjang	3 Siswa
4.	2023.XII IPS2.15	Tidak memakai kaos kaki	6 Siswa
5.	2023.XII IPS2.29	Terlambat datang ke sekolah	5 Siswa

Dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada MAN Rejang Lebong bahwa siswa yang melanggar tata tertib di sekolah akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang di lakukan. Siswa yag melanggar medapatkan teguran dan peembiaan dari guru piket, wali kelas, guru BK kemudian waka kesiswaan terakhir di tindak lanjut oleh kepala madrasah.

Guna mencapai tujuan bersama membentuk siswa yang disiplin di madrasah aliyah negeri rejang lebong.

C. Pembahasan Penelitian

1. Bagaimana manajemen keiswaan di MAN Rejang Lebong

Etimologi dari kata “manajemen” dapat ditelusuri kembali ke istilah Italia “maneggiare,” yang berarti “mengendalikan,” khususnya dalam konteks mengendalikan seekor kuda. Istilah Italia ini berasal dari kata Latin “manus”, yang berarti “tangan”. Spesialis manajemen juga menggunakan istilah “manajemen” untuk merujuk pada kata Perancis kuno “manajemen”, yang berarti keterampilan melaksanakan dan mengawasi tugas. Istilah “manajemen” berasal dari kata “manajemen” dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata kerja “mengelola”, yang berarti mengatur, mengawasi, atau memerintah.¹⁰⁵

Manajemen umumnya dicirikan sebagai proses sistematis dalam menyusun strategi, mengoordinasikan, memimpin, dan mengawasi. Upaya anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sifat mendasar dari manajemen adalah tindakan mengatur. Menurut Melayu SP Hasibuan, manajemen adalah disiplin dan keterampilan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan

¹⁰⁵ Lilis Sulastri, *Manajemen Suatu Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktek* (Cet. I; Bandung: La Goods Publishing, 2012), hal. 10.

tertentu.¹⁰⁶

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pemantauan tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber lain yang tersedia. Manajemen Kesiswaan di MAN Rejang Lebong merupakan kegiatan yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik baru hingga keluarnya peserta didik dari sekolah/madrasah. Dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan maka kepala bagian kesiswaan berkoordinasi dengan penanggung jawab setiap kegiatan untuk menjalankan setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup dalam pelaksanaannya, yaitu perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dalam setiap kegiatan, disiplin oleh peserta didik, mutasi peserta didik, lulusan/ alumni, layanan-layanan khusus yang digunakan untuk membantu dalam menunjang setiap kegiatan peserta didik.

¹⁰⁶ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 40.

1. Perencanaan Kesiswaan

Manajemen adalah proses sistematis perencanaan strategis, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.¹⁰⁷ Perencanaan siswa adalah proses kognitif mempertimbangkan dan mengatur tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan siswa dalam suatu lembaga pendidikan. Perencanaan yang efektif sangat penting bagi siswa karena memungkinkan pertimbangan yang cermat terhadap semua aspek. Proses penyelenggaraan kegiatan di MAN Rejang Lebong diawali dengan penilaian daya tampung pendaftaran siswa.

Proses yang dilakukan untuk memastikan jumlah siswa yang diterima adalah dengan melakukan konsultasi dengan guru dan komite sekolah. Selanjutnya, jumlah siswa yang diterima diubah agar sesuai dengan kapasitas masing-masing kelas. Meskipun demikian, jumlah siswa yang mendaftar tidak pernah melebihi target yang ditetapkan, sehingga semua siswa diterima. Setelah selesainya kegiatan perencanaan siswa termasuk penentuan jumlah siswa yang akan diterima, tindakan selanjutnya yang dilakukan pihak sekolah adalah rekrutmen siswa.

¹⁰⁷ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Program Manajemen Mahasiswa* (Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hal. 4.

Setiap sekolah melakukan inisiatif perekrutan ini untuk mengidentifikasi dan mungkin memotivasi siswa potensial untuk mendaftar di institusi tersebut. Untuk memperlancar proses rekrutmen, perlu dilakukan serangkaian tahapan atau prosedur untuk memastikan kegiatan dilaksanakan dengan sukses, efisien, dan sejalan dengan hasil yang diharapkan. Proses rekrutmen di MAN Rejang Lebong berfokus pada peningkatan pendidikan yang berkualitas, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa, serta sarana dan prasarana sekolah yang lengkap.

Upaya tersebut bertujuan untuk menarik minat siswa untuk bersekolah di MAN Rejang Lebong. Di MAN Rejang Lebong, sistem penerimaan siswa baru mengembangkan tiga jalur penerimaan siswa baru. Ada tiga cara untuk menentukan kelayakan siswa. Jalur pertama didasarkan pada prestasi akademik, khususnya nilai rapor atau prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jalur kedua didasarkan pada afirmasi, yaitu dengan menggunakan surat keterangan ketidakmampuan atau prestasi siswa itu sendiri. Jalur ketiga adalah penilaian umum yang meliputi tes membaca Alquran, serta tes keterampilan membaca dan menulis. Setiap siswa yang diterima harus memenuhi kriteria yang ditetapkan sekolah.

2. Pengorganisasian Kesiswaan

Pengorganisasian mengacu pada proses mengelola dan mengatur secara efektif semua sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi, termasuk sumber daya manusia dan material. Alokasi sumber daya organisasi ditentukan oleh prinsip-prinsip yang sesuai untuk setiap fungsi, termasuk spesifikasi tugas, protokol kerja, individu yang bertanggung jawab, dan keterkaitan antar fungsi. Dalam sistem ini, kepala sekolah mendelegasikan tanggung jawab kepada instruktur dalam komite yang bertanggung jawab atas seleksi dan penerimaan siswa baru. Di MAN Rejang Lebong semua pihak yang berkepentingan atau terlibat dilibatkan dalam proses penyambutan murid baru.

Meski demikian, ada profesor tertentu yang memikul tanggung jawab penuh dalam panitia penerimaan mahasiswa baru. Proses penerimaan siswa baru di MAN Rejang Lebong berlangsung pada awal tahun, tepatnya pada bulan Februari hingga Mei. Setelah periode ini, penerimaan ditutup dan seleksi mahasiswa baru dimulai pada awal Juni. George.R. Terry mendefinisikan aktuasi sebagai proses memotivasi dan mendorong anggota organisasi untuk bekerja secara aktif mencapai tujuan dan sasaran yang disepakati bersama.¹⁰⁸

3. Pelaksanaan/Pembinaan Kesiswaan

¹⁰⁸ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif* (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), hal.11.

Tugas selanjutnya yang harus dilakukan sekolah sehubungan dengan pengelolaan siswa adalah pengembangan siswa. Pembinaan kesiswaan mengacu pada pemberian layanan pembinaan kepada peserta didik baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Pembinaan siswa adalah penetapan kondisi atau pemberian bimbingan untuk membantu siswa menjadi sadar akan tugas belajarnya. Menurut gagasan yang dikemukakan oleh Koontz dan O'Donnell sebagaimana dikemukakan oleh Malayu SP Hasibuan, mobilisasi diartikan sebagai interaksi antara banyak faktor individu yang dihasilkan dari pengelolaan bawahan. Interaksi ini memungkinkan pemahaman yang jelas dan alokasi tugas yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang sebenarnya.¹⁰⁹

Mobilisasi mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh para pemimpin untuk secara efektif membimbing, mengarahkan, dan mengatur semua tugas yang diberikan untuk mencapai misi tertentu.¹¹⁰ Pengenalan pembinaan siswa di MAN Rejang Lebong dapat dilakukan melalui pembinaan MOS (Masa Orientasi Siswa). Setelah masuk ke sekolah, siswa menjalani masa orientasi. Kegiatan orientasi ini dilakukan untuk mengenalkan siswa dengan keadaan dan lingkungan institusi tempat mereka bersekolah.

¹⁰⁹ Malayu SP Hasibuan, Dasar Manajemen hal. 183

¹¹⁰ Malayu SP Hasibuan, Dasar Manajemen hal. 184

Selain itu, siswa juga dibiasakan dengan peraturan dan ketentuan sekolah untuk memastikan mereka mematuhi pedoman yang telah ditetapkan. Di MAN Rejang Lebong, langkah pengorganisasian siswa selanjutnya adalah dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar berdasarkan gaya belajarnya (visual, auditori, dan kinestetik) kemudian selanjutnya mengelompokkan berdasarkan kemampuannya sebelum memulai proses pembelajaran. Untuk menjamin terselenggaranya proses belajar mengajar dengan lancar dan teratur, maka perlu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Selain itu, pertumbuhan mahasiswa dapat difasilitasi dengan menawarkan layanan khusus yang membantu administrasi mahasiswa.

Di MAN Rejang Lebong, pemberian layanan Tahfidzh dan layanan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbagai bidang minatnya. Berikutnya, memberikan bimbingan dan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam pelajaran biasa, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membina penanaman nilai dan sikap siswa sehingga meningkatkan kemampuan dan minatnya. Di MAN Rejang Lebong, setiap siswa ditugaskan pada pembina

organisasi untuk pembinaan ekstrakurikuler. Koordinasi terlebih dahulu dengan masing-masing pengawas diperlukan untuk memastikan waktu pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak tumpang tindih dengan acara lainnya. Selanjutnya informasi tersebut disampaikan kepada Kepala Bagian Kemahasiswaan melalui grup WhatsApp masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

Bidang kemahasiswaan MAN Rejang Lebong telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Manajemen kemahasiswaan yang efektif sangat penting untuk mengawasi berbagai operasi yang berkaitan dengan kemahasiswaan, termasuk pemeliharaan disiplin siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk membekali siswa dengan pembinaan disiplin harian untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan mereka. Melalui layanan yang Anda tawarkan, Anda bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, memungkinkan mereka berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran yang terorganisir dan terstruktur.

Selain itu, di MAN Rejang Lebong, masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dalam hal ketepatan waktu, cara berpakaian yang pantas, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Kehadiran manajemen siswa di MAN Rejang Lebong memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Proses pendisiplinan siswa

dimulai setibanya di sekolah, karena mereka wajib menyerahkan surat pernyataan kesediaannya untuk menaati peraturan sekolah. Selanjutnya melaksanakan pembinaan yang terstruktur dalam suatu program kegiatan, seperti acara orientasi siswa, shalat Dhuha berjamaah, dan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujuan untuk membina pengembangan bakat siswa.

4. Evaluasi/Pemantawan Kesiswaan

Evaluasi merupakan suatu metode sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan suatu kegiatan, khususnya dalam konteks pengelolaan kemahasiswaan. Kegiatan evaluasi merupakan suatu proses menilai dan mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah, dengan penekanan khusus pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Ward dan Brown mendefinisikan penilaian sebagai tindakan atau prosedur menilai nilai atau signifikansi sesuatu. Evaluasi hasil belajar siswa mengacu pada proses memeriksa cara siswa belajar dan hasil yang dicapainya, baik yang mencakup kegiatan akademik maupun non-akademik. Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses yang mengevaluasi kemajuan siswa dalam menguasai materi pendidikan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi guna

menilai kemajuan siswa secara berkala.

Di MAN Rejang Lebong, siswa menjalani evaluasi harian, bulanan, dan semester, yang meliputi melakukan inspeksi harian untuk mengidentifikasi siswa yang melanggar peraturan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengidentifikasi siswa yang sering melanggar peraturan dan membantu mereka meningkatkan kedisiplinan sehari-hari. Kegiatan evaluasi siswa dilakukan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan baik dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler siswa, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

2. Karakter Disiplin Peserta Didik di MAN Rejang Lebong

Sementara itu, Muchdarsyah mengartikan disiplin sebagai suatu disposisi kognitif yang diwujudkan dalam tingkah laku atau sikap seseorang, kelompok, atau masyarakat, yang ditandai dengan ketaatan dan kesesuaian terhadap peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah kemasyarakatan, untuk suatu hal. tujuan tertentu.¹¹¹

Selain itu, Alisuf Sabri mendefinisikan disiplin sebagai kepatuhan sukarela terhadap persyaratan atau norma yang relevan.¹¹²

Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 135

Alisuf Sabri, *Pengantar Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal.

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam ayat 1-3 surah Al-Ashr dalam Al-Qur'an.

1) (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) خ (يَوْمَ يَدْعُ الْأَشْرَارُ) 2) (يَوْمَ يَدْعُ الْأَشْرَارُ) خ (يَوْمَ يَدْعُ الْأَشْرَارُ)
 3) (يَوْمَ يَدْعُ الْأَشْرَارُ) خ (يَوْمَ يَدْعُ الْأَشْرَارُ) خ (يَوْمَ يَدْعُ الْأَشْرَارُ)

Artinya : "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (QS. Al-Ashr: 1-3)

Kedisiplinan merupakan suatu sikap mentaati peraturan yang telah dibentuk oleh seseorang berdasarkan musyawarah demi tercapainya satu tujuan yang diinginkan. Kedisiplinan siswa di MAN Rejang Lebong sudah baik akan tetapi masih terdapat siswa yang sering pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam menciptakan diri bersikap disiplin di sekolah untuk peserta didik dan masyarakat sekolah maka dibentuklah suatu peraturan yang harus ditaati oleh seluruh masyarakat sekolah meskipun dalam menjalankan peraturan tersebut tidak dapat dipungkiri akan ada beberapa peserta didik yang melanggar akan peraturan yang telah disepakati.

Dengan adanya peraturan maka tidak luput dari hukuman/sanksi. Untuk setiap pelanggaran yang dilakukan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Di MAN Rejang Lebong ini sanksi yang ditetapkan yaitu, ta'zir yang mendidik, kemudian diberi pernyataan tanpa materai bagi pelanggaran ringan dan bermaterai bagi pelanggaran yang sedang,

serta langsung diserahkan kepada wali santri untuk kategori pelanggaran berat.

Dalam hal ini, guru memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang pentingnya disiplin di sekolah pada setiap upacara bendera dan sebelum memulai proses pembelajaran. Meski demikian, masih terdapat siswa yang terus menerus tidak menaati peraturan sekolah, hal ini terlihat dari masih banyaknya pelanggaran peraturan. Dalam hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan, masih terdapat anak-anak tertentu yang sering terlambat datang ke sekolah karena terlambat bangun atau mengantar adiknya ke sekolah sebelum masuk sekolah sendiri. Selain itu, para siswa ini gagal mematuhi aturan berpakaian dengan tidak mengenakan seluruh seragam sekolah atau penutup kepala yang sesuai.

Selain itu, dalam konteks proses pembelajaran, terdapat siswa yang menunjukkan sikap kurang disiplin, ditandai dengan seringnya tidak hadir di kelas, penampilan yang tidak rapi, dan kecenderungan menyerahkan tugas atau pekerjaan rumah setelah batas waktu yang ditentukan karena malas. Dalam skenario ini, hukuman yang dijatuhkan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah ditentukan berdasarkan beratnya pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut. Misalnya, jika seorang siswa terlambat ke sekolah pada tiga kesempatan berbeda, orang tua siswa tersebut akan dihubungi.

Namun sebelumnya, guru akan memberikan teguran kepada siswa yang melanggar peraturan, seperti terlambat datang ke sekolah atau tidak mengenakan seragam atau peci sekolah. Para siswa ini akan diminta untuk membaca dan menulis ayat-ayat Alquran. Kedudukan kepala bagian kesiswaan sangat menentukan dalam menangani kedisiplinan siswa di MAN Rejang Lebong, sehingga menjamin kelancaran seluruh proses pembelajaran.

3. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Karakter Disiplin di MAN Rejang Lebong

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mendefinisikan peserta didik (siswa) merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang terdiri dari jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹¹³ Manajemen kesiswaan merujuk pada aktivitas atau kegiatan pencatatan siswa sejak dari awal diterima, kemudian diberikan pembinaan dan berakhir pada terselesainya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah selesai melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah suatu cara pengaturan peserta didik, mulai dari input, proses, output, dan menjadi outcome dari satuan pendidikan.

¹¹³ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm 48

Implementasi manajemen kesiswaan di MAN Rejang Lebong oleh bagian kesiswaan sudah baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah di tentukan oleh sekolah. Seperti yang telah di sampaikan oleh kepala Madrasah, untuk membentuk siswa disiplin dimulai dari pengarahan, pembinaan serta teguran.

Dengan didukungnya aturan yang harus dijunjung tinggi oleh para siswa, maka kedisiplinan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh madrasah. Bagian kesiswaan telah bekerjasama dengan para penanggung jawab kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan siswa sehingga mampu terkoordinir dengan baik dan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan sekolah, adapun pelaku kedisiplinan merupakan siswa, para guru, karyawan dan seluruh masyarakat di MAN Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa penerapan manajemen siswa di MAN Rejang Lebong efektif dalam mewujudkan karakter siswa.

1. Manajemen kesiswaan di MAN Rejang Lebong terdiri dari kegiatan perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan dan evaluasi kesiswaan. Kegiatan perencanaan kesiswaan dilakukan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima, langkah-langkah dalam merekrut siswa baru serta menentukan sistem penerimaan siswa baru. Kemudian pelaksanaan kesiswaan dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan orientasi, penempatan siswa dalam kelompok belajar, pembinaan melalui layanan BK, layanan perpustakaan dan layanan laboratorium komputer serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan yakni apa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
2. Kedisiplinan siswa di MAN Rejang Lebong cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaannya melalui perbuatan dan

tindakannya. Meskipun masih ada sebagian siswa yang melanggar, tetapi itu hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa yang memang kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan dan arahan dari pihak sekolah agar mampu membiasakan diri dengan sika ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

3. Implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MAN Rejang Lebong dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan kegiatan apel pagi dan pulang untuk memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar terus menanamkan sikap disiplin dalam dirinya serta melalui kegiatan apel dapat dikontrol kerapian siswa dalam berpakaian dan juga mengontrol kehadiran siswa, kepemimpinan dan juga melatih kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.

B. SARAN

Hal ini dimaksudkan agar sekolah mengutamakan pelaksanaan manajemen siswa untuk menjamin kelancaran seluruh operasional yang berkaitan dengan kesiswaan, sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Siswa, sebagai anggota komunitas sekolah, harus memiliki kesadaran dan pemahaman yang diperlukan untuk mematuhi batasan perilaku yang dapat diterima. Dengan tidak melanggar peraturan sekolah, mereka berkontribusi terhadap pemeliharaan lingkungan pendidikan yang aman dan menyenangkan secara konsisten.

Penting bagi seluruh tenaga kependidikan untuk secara konsisten menumbuhkan kreativitas guna meningkatkan kedisiplinan siswa, karena pola pikir disiplin sangat penting untuk menjaga lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah, "An-nisa surah ke-4" hal 78
- Anwar, rahmadi and Murniyanto, and Arsil Arsil *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Disiplin Siswa SMA Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas* (Studi Kasus di SMA Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas) (2021)
- Amin M, Sandya Suci Larasati, Irwan Fathurrochman *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong* Jurnal Literasiologi 2018
- Azis Abdul Misfah, Ahmad Masrukin *Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk* Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman 2018
- Alfiana Diah, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)
- Astuti Sri, Wawancara, 12 Maret 2024
- Agu stina Riska, Wawancara, 18 Maret 2024
- Azka Nayla, Wawancara, 18 Maret 2024
- Azzahrah Nadia Mecca, Wawancara, 18 Maret 2024
- Alamsyah Gusti, Wawancara, 18 Maret 2024
- Alfarizhi Satrio, Wawancara, 18 Maret 2024
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012)
- Bugin burhan, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : PT Indeks, 2014)
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Dolet Urahadjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013)
- Fitri Alisyah, Hafsih Ali, Kasful Anwar Us *Jurnal ilmu hukum, humaniora dan politik* 2 no (1), 2021
- Fitri Dian Eka, Wawancara, 6 February 2024

- Gunawan Heri, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Hidayat Ara, Imam Machil, *Pegelolaan Pendidikan*, (Bandung : Permata Biru, 2010)
- Hurlock B Elizabeth, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Khan Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010)
- Kesuma Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Kurniawan Syamsul, *pendidikan karakter konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta :ARR-Ruzz Media, 2013)
- Lita, Wawancara, 26 February 2024
- Majid Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011, Cet. 10 (Jakarta Bumi Askara 2014)
- Moenir H. A. S, *Manajemen Pelayanan di Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta : Bumi Askara, 2014)
- Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
- Nurlaela Rena El-idare: *jurnal manajemen pendidikan islam* 7 no (2) 2021
- Rahman Arif, *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar- Mengajar*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011)
- Rifa'I Muhammad, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*, (MedaCV Widya Puspita, 2008)
- Sabri Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet, 1 (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005)
- Semiawan Conny, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: PT Indeks, 2009)
- Sinungan Muchdarsyah, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

- Sulastr Lilis, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik* (Cet. I; Bandung: La Goods Publishing, 2012)
- Saputra Ahmad Zaki, Wawancara, 18 Maret 2024
- Susilawati Marlina, Wawancara, 6 February 2024
- Susilawati Marlina, Wawancara, 6 February 2024
- Suryan Lilis, Wawancara, 6 February 2024
- Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Cet. I; Jakarta; Prenadamedia, 2015)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Mahmud Hillal, *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif* (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015)
- Novia, Wawancara, 26 February 2024
- M Yanto, “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 DOI : <https://doi.org/10.29210/146300>
- M. Yanto, “Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1, 2021 DOI : <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i.2118>
- M. Yanto, “Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. Pp. 311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i118>
- M. Yanto, “Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022. Pp. 816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>
- M. Yanto, “Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong” *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 2, no, 1, Juni 2018 STAIN Curup-Bengkulu P. ISSN 2580-3581 : e-ISSN 2580-5037 DOI: <https://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>
- M Yanto, “Sentvfitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia” *RISE-Jurnal*

Internasional Sosiologi Pendidikan, vol. 11 No.3 Oktober 2022 263-290
Doi : <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

Yanto M. dan Irwan Fathurrohman, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2029), DOI : <https://doi.org/1029210/138700>

Yusuf Juhaeti, dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019)

Yusrijal, Wawancara, 6 Februari 2024

Yusrijal, Wawancara, 6 Februari 2024

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi Wawancara



Kegiatan belajar siswa di MAN Rejang Lebong





Wawancara Dengan Waka Kesiswaan MAN Rejang Lebong



Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah MAN Rejang Lebong



Wawancara Dengan Guru MAN Rejang Lebong



Wawancara Dengan Guru MAN Rejang Lebong



Wawancara Dengan Siswa MAN Rejang Lebong

BIODATA



Penulis, Jelita lahir pada tanggal 09 Agustus 2002 di Aringin, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Darul Kutni dan Ibuk Hamida. Serta memiliki tiga saudara yakni Adi Irawan, Khansa Saniyyah, dan Abdan Hanif.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri Aringin, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-mathiriyah Muratara, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Ar-risalah Lubuklinggau. Dan melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Dengan ketekunan, doa dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi yang tahun ini menghantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Jelita

Nim : 20561019

Judul Penelitian : “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada MAN Rejang Lebong”

Jenis Penelitian : Kualitatif

Lokasi : MAN Rejang Lebong

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan Kesiswaan	a. Penentuan jumlah siswa yang akan diterima b. Batas daerah penerimaan siswa c. Rekrutmen peserta didik d. Sistem penerimaan siswa baru	1. Menurut bapak/ibu bagaimana menentukan jumlah siswa yang akan diterima ? 2. Menurut bapak/ibu apakah di sekolah ini menggunakan sistem Zonasi ? 3. Langkah-langkah apa saja yang bapak/ibu tempuh dalam merekrut siswa baru ? 4. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di sekolah ini pak/bu ? 5. Apakah ada persyaratan bagi siswa yang akan diterima di sekolah ini pak/bu ?	Kepala sekolah pembinaan kesiswaan Guru/wali kelas
2.	Pengorganisasian Kesiswaan	a. Panitia PPDB b. Waktu penerimaan PPDB	1. Menurut bapak/ibu siapa saja yang terlibat dalam PPDB ini ? 2. Kapan waktu penerimaan PPDB ini pak/bu ?	Kepala sekolah pembinaan kesiswaan
3.	Pelaksanaan Kesiswaan	a. Memberikan orientasi kepada siswa baru b. Pengelompokan siswa (pembagian kelas) c. Pembinaan dan pengembangan kesiswaan	1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan orientasi siswa baru di sekolah ini pak/bu ? Dan kapan kegiatan orientasi tersebut dilakukan pak/bu ? 2. Sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran maka perlu dikelompokkan berdasarkan kelas. Menurut bapak/ibu bagaimana sistem pembagian kelas yang diterapkan di sekolah ini ? 3. Menurut bapak/ibu layanan apa saja yang disediakan di sekolah ini dalam rangka membina siswa ? 4. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ? 5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah ini ?	Kepala sekolah pembinaan kesiswaan Guru/wali kelas

			6. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, ada salah satunya kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa. Menurut bapak/ibu bagaimana kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ini ?	
4.	Evauasi/ Pemantauan	a. Melakukan kegiatan evaluasi kesiswaan b. Bentuk evaluasi yang dilakukan	1. Kapan kegiatan evaluasi kesiswaan di lakukan disekolah ini pak/bu ? 2. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kesiswaan yang telah dijalankan ?	Kepala sekolah pembinaan kesiswaan Guru/wali kelas
5.	Disiplin Berpakaian	a. Memakai seragam sesuai yang ditentukan di madrasah b. Aturan mengenai rambut laki laki c. Memakai aksesoris bagi siswi perempuan d. Berbicara dan bersikap baik kepada teman dan guru di madrasah	1. Menurut bapak/ibu bagaimana ketaatan siswa terhadap tata tertib di sekolah ini ? 2. Menurut bapak/ibu apakah siswa selalu memakai seragam sekolah sesuai yang ditentukan ? 3. Apakah siswa sudah menunjukkan sikap disiplin di sekolah ? 4. Menurut bapak/ibu apakah ada siswi yang membawah dan memakai aksesoris di sekolah ? 5. Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang tida memakai atribut sekolah dengan lengkap ?	pembinaan kesiswaan Guru/wali kelas guru piket Siswa
6.	Disiplin Kehadiran	a. Berangkat dan pulang tepat waktu yang ditentukan di madrasah b. Tidak bolos pada jam pelajaran	1. Menurut bapak/ibu apakah siswa datang ke sekolah tepat waktu ? 2. Menurut bapak/ibu apakah siswa pulang tepat waktu? 3. Menurut bapak/ibu apakah siswa sudah menunjukkan sikap disiplin ketika pembelajaran berlangsung? 4. Apakah siswa ada yang bolos ketika pembelajaran berlangsung ? 5. Hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku?	pembinaan kesiswaan Guru/wali kelas guru piket Siswa

7.	Disiplin Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Masuk ke kelas dan keluar kelas sesuai waktu yang ditentukan b. Tidak meninggalkan kelas dan bolos c. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan d. Dll 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apakah siswa masuk kelas tepat waktu ? 2. Menurut bapak/ibu apakah siswa datang ke sekolah tepat waktu yang telah ditentukan ? 3. Menurut bapak/ibu apakah siswa pulang ke rumah tepat waktu yang telah ditentukan ? 4. Menurut bapak/ibu apakah siswa sudah menunjukkan sikap disiplin pada saat proses belajar ? 5. Menurut bapak/ibu apakah siswa sering meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung ? 6. Hukuman apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku ? 7. Menurut bapak/ibu apakah siswa selalu mengumpulkan PR tepat waktu yang ditentukan ? 8. Hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang selalu mengganggu teman nya dan membuat keributan di sekolah ? 	<p>pembinaan kesiswaan Guru/wali kelas guru piket Siswa</p>
8.	Disiplin Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah b. Menjaga kebersihan kelas c. Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apakah siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap harinya? 2. Menurut bapak/ibu apakah siswa selalu menjaga kebersihan kelas setiap harinya? 3. Menurut bapak/ibu apakah siswa melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan ? 4. Bagaimana bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan piket? 	<p>pembinaan kesiswaan Guru/wali kelas guru piket Siswa</p>

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENGATASI KARAKTER PESERTA DIDIK PADA
MAN REJANG LEBONG

Untuk Kepala Sekolah

1. Menurut bapak bagaimana menentukan jumlah siswa yang akan diterima ?
2. Menurut bapak apakah di sekolah ini menggunakan sistem zonasi ?
3. Langkah-langkah apa saja yang bapak tempuh dalam merekrut siswa baru ?
4. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru disekolah ini pak ?
5. Menurut bapak siapa saja yang terlibat dalam PPDB ini ?
6. Kapan waktu penerimaan PPDB ini pak ?
7. Apakah ada persyaratan bagi siswa yang akan diterima disekolah ini pak ?
8. Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin disekolah ini ?
9. Menurut bapak layanan apa saja yang disediakan di sekolah ini dalam rangka membina siswa ?
10. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, ada salah satunya kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa. Menurut bapak bagaimana kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ini ?

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENGATASI KARAKTER PESERTA DIDIK PADA
MAN REJANG LEBONG

Untuk Pembinaan Kesiswaan

1. Menurut bapak bagaimana menentukan jumlah siswa yang akan diterima ?
2. Menurut bapak/ibu apakah disekolah ini menggunakan sistem Zonasi ?
3. Langkah-langkah apa saja yang bapak tempuh dalam merekrut siswa baru ?
4. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan orientasi siswa baru disekolah ini pak ? Dan kapan kegiatan orientasi tersebut dilakukan pak?
5. Sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran maka perlu dikolompokan berdasarkan kelas. Menurut bapak bagaimana sistem pembagian kelas yang diterapkan di sekolah ini ?
6. Menurut bapak layanan apa saja yang disediakan di sekolah ini dalam rangka membina siswa ?
7. Bagaimana cara bapak melakukan pembinaan terhadap siswa yang melanggar aturan di madrasah ini ?
8. Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin disekolah ini ?
9. Kapan kegiatan evaluasi kesiswaan di lakukan disekolah ini pak ?
10. Menurut bapak bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kesiswaan yang telah dijalankan ?
11. Hukuman apa yang bapak berikan kepada siswa yang melanggar aturan yang berlaku di sekolah ini ?

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENGATASI KARAKTER PESERTA DIDIK PADA
MAN REJANG LEBONG

Untuk wali Kelas

1. Menurut bapak/ibu bagaimana cara melakukan pembinaan siswa yang melanggar aturan tata tertib di madrasah ini ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah ?
3. Menurut bapak/ibu apakah siswa masuk kelas tepat waktu ?
4. Menurut bapak/ibu apakah siswa selalu datang dan pulang tepat waktu ?
5. Menurut bapak/ibu apakah siswa sudah menunjukkan sikap disiplin pada saat proses belajar ?
6. Menurut bapak/ibu apakah siswa selalu mengumpulkan PR tepat waktu yang ditentukan ?
7. Menurut bapak/ibu apakah siswa sering meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung ?
8. Hukuman apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku ?
9. Menurut bapak/ibu apakah siswa bersedia menerima hukuman/sanksi apabila melanggar aturan ?
10. Menurut bapak/ibu bagaimana ketaatan siswa terhadap tata tertib di sekolah ini ?

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENGATASI KARAKTER PESERTA DIDIK PADA
MAN REJANG LEBONG

Untuk Siswa

1. Apakah guru sudah memberikan pemahaman kepada anda tentang pentingnya disiplin disekolah ini ?
2. Bagaimana bentuk pembinaan yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar ?
3. Bagaimana bentuk sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar ?
4. Apakah guru selalu memberikan hukuman/peringatan kepada siswa yang melanggar aturan ?
5. Apakah anda tidak merasa keberatan dengan hukuman/sanksi yang diberikan apabila melanggar aturan ?
6. Bagaimana cara anda agar selalu bersikap disiplin di sekolah ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpa. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 176 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 03 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd**
2. **Siswanto, M.Pd. I**

NIP. 19651212 198903 1 005
NIP. 2023078405

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

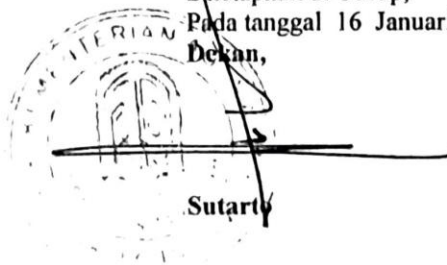
N A M A : **Jelita**

N I M : **20561019**

JUDUL SKRIPSI : **"Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Karakter Disiplin Peserta Pada Man Rejang"**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 16 Januari 2024
Dekan,


Sutary

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : **13** /In.34/FT/PP.00.9/01/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Januari 2024

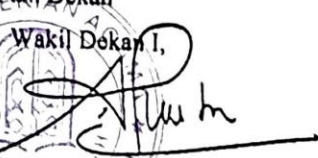
Kepada Yth. Kepala Kementrian Agama

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Jelita
NIM : 20561019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Karakter Disiplin Peserta Didik Pada MAN Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Januari 2024 s.d 29 April 2024
Tempat Penelitian : MAN Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I,

Dr. Saqut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 43/Kk.07.03.2/TL.00/01/2024

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 159/In.34/FT/PP.00.9/01/2024 tanggal 29 Januari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

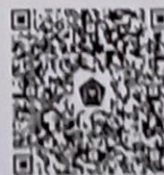
Nama : Jelita
NIM : 20561019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Karakter Disiplin Peserta Didik Pada MAN Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Januari s.d 29 April 2024
Tempat Penelitian : MAN Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 31 Januari 2024
Kepala,



Lukman

Tembusan:

1. Rektor IAIN Curup
2. Dekan Falkultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21280-21281 Curup
Email : man_curup @ yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 201 /Ma.07.03/Kp.01.2/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Yusrijal, M. Pd.
NIP : 196904181990031003
Jabatan : Kepala MAN Rejang Lebong

Merenangkan bahwa :

Nama : Jelita
NPM : 20561019
Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Waktu Penelitian : 29 Januari s.d 29 April 2024
Judul Penelitian : “ Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Karakter Disiplin Peserta Didik pada MAN Rejang Lebong”

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MAN Rejang Lebong. Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.



Rejang Lebong, 28 Maret 2024

Kepala,

H. Yusrijal, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21281 Curup

Email : man2curup@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

NOMOR: 208/Man.07.03/PP.00.6/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. YUSRIJAL, M.Pd
NIP : 196904181990031003
Pangkat/golongan : Pembina. IV/a
Jabatan : Kepala MAN Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Jelita
NIM : 20561019
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah selesai melakukan wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi di MAN Rejang Lebong dengan Judul Skripsi “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi karakter Disiplin Peserta Didik pada MAN Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, Februari 2024

Kepala



H. YUSRIJAL, M.Pd

NIP.196904181990031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21281 Curup
Email : man2curup@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

NOMOR: 208/Ma.07.03/PP.00.6/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Suryani, S.Pd.,M.Si
NIP : 197905272005012007
Jabatan : Waka Kurikulum

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jelita
NIM : 20561019
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah selesai melakukan wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi di MAN Rejang Lebong dengan Judul Skripsi **“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi karakter Disiplin Peserta Didik pada MAN Rejang Lebong”**

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, Februari 2024
Waka Kurikulum,

Lilis Suryani, S.Pd.,M.Si
NIP.197905272005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21281 Curup
Email : man2curup@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

NOMOR: 208/Ma.07.03/PP.00.6/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marlina Susilawati E, M.Pd
NIP : 198205062005042004
Jabatan : Waka Kesiswaan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jelita
NIM : 20561019
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah selesai melakukan wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi di MAN Rejang Lebong dengan Judul Skripsi “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi karakter Disiplin Peserta Didik pada MAN Rejang Lebong”

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, Februari 2024
Waka Kesiswaan,

Marlina Susilawati E, M.Pd
NIP.198205062005042004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21281 Curup
Email : man2curup@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

NOMOR: 208/Ma.07.03/PP.00.6/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Astuti, S.Pd.I
NIP : 198304072023212031
Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jelita
NIM : 20561019
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah selesai melakukan wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi di MAN Rejang Lebong dengan Judul Skripsi “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi karakter Disiplin Peserta Didik pada MAN Rejang Lebong”

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, Februari 2024
Guru,

Sri Astuti, S.Pd.I
NIP.198304072023212031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21281 Curup
Email : man2curup@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA
NOMOR: 202/Ma.07.03/PP.00.6/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melinda Novia, S.Pd
NIP : 199205222023212046
Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jelita
NIM : 20561019
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah selesai melakukan wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi di MAN Rejang Lebong dengan Judul Skripsi “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi karakter Disiplin Peserta Didik pada MAN Rejang Lebong”

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, Februari 2024
Guru,

Melinda Novia, S.Pd
NIP.199205222023212046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Jl.Letjend.Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21281Curup
Email : man2curup@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

NOMOR: 208/Ma.07.03/PP.00.6/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lita Zahara, S.Pd
NIP : 197701242014112000
Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jelita
NIM : 20561019
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah selesai melakukan wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi di MAN Rejang Lebong dengan Judul Skripsi “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi karakter Disiplin Peserta Didik pada MAN Rejang Lebong”

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, Februari 2024
Guru,

Lita Zahara, S.Pd
NIP.197701242014112000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Jelita
NIM	: 20561019
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Kurniyanto, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Siswanto, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Manajemen Keseluruhan dalam mengatasi karakter ^{siswa} peserta didik pada MAN Perang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 22 - Januari - 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 23 - April - 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	22-1-2024	konten isi bab I	
2.	25-01-2024	konteks isi bab II dan pengelompokannya.	
3.	29-1-2024	konteks isi bab III dan pengelompokan Abstrak	
4.	22-3-2024	konteks isi Abstrak bab IV	
5.	26-3-2024	konteks bab Abstrak dan isi bab VII	
6.	9-9-2024	ACC Ujian	
7.	23-9-2024	ACC Skripsi	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Kurniyanto, M.Pd.
NIP. 196512121989231005

CURUP, 23 - April 2024
PEMBIMBING II,

Siswanto, M.Pd.
NIP. 198407232023211009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Jelita
NIM	: 2056104
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Siswanto, M.Pd.i
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Karakter Peserta Didik pada MTsN Pongmas Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 22 Desember - 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 01 April - 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	22 / 2023 / 12	- latar belakang - rumusan teori - rumusan masalah	JH
2.	18 / 2024 / 01	- instrumen penelitian - izin penelitian	JH
3.	29 / 2024 / 01	- ACR penelitian teladan	JH
4.	05 / 2024 / 03	- hasil dan pembahasan sesuai dgn rumusan masalah (urutan)	JH
5.	08 / 2024 / 03	- footnote perbaikan - tambah program kerja kesiswaan	JH
6.	18 / 2024 / 03	- pembahasan → landasan teorinya	JH
7.	21 / 2024 / 03	- Teori pembahasan pada pembahasan	JH
8.	21 / 2024 / 03	- kesimpulan dan saran	JH
9.	27 / 2024 / 03	- kesimpulan, abstrak, kata pengantar	JH
10.	28 / 2024 / 03	- lengkapi surat dan melakukan penelitian	JH
11.	30 / 2024 / 03	- lampiran dan dokumen	JH
12.	1 / 2024 / 04	- All Ujian	JH

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 01 April 2024

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd.
NIP. 196512121989031005

PEMBIMBING II,

Siswanto, M.Pd.i
NIP. 198407232023211009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Jelita
NIM	: 20561019
PROGRAM STUDI	: Manajemen pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
PEMBIMBING II	: M. Amin, S.Ag. M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi terapan jember keswaan dalam mengatasi karakter disiplin peserta didik pada man
MULAI BIMBINGAN	: 22 - Desember - 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 01 - April - 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	22/12/2023	- Cara belajar - Rancangan Kori	[Signature]
2.	18/01/2024	- Instruksi Penelitian - 12 penelitian	[Signature]
3.	24/01/2024	- Acc. penelitian ke lapangan	[Signature]
4.	05/03/2024	- Hare & gubra dari KSI (curator)	[Signature]
5.	08/03/2024	- Footnote perbaikan - Tambul ke program kerja keswaan	[Signature]
6.	18/03/2024	- pembalasan → Lencana Kori nya	[Signature]
7.	21/03/2024	- Kori Keluaran pd pembalasan	[Signature]
8.	21/03/2024	- Keringalan sulog & hand	[Signature]
9.	27/03/2024	- Kesi-pun abstrak dan lain	[Signature]
10.	28/03/2024	- Kenghapri f&f tabel melates anak peneliti	[Signature]
11.	20/03/2024	- Kengjin ke belakang dan lain	[Signature]
12.	1/04/2024	- Acc. UJIS	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 01 April 2024

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1005

PEMBIMBING II,

Dr. M. Amin, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19690807 200312 1001